

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019,
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)/
*SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019, serta untuk periode- periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2020 (unaudited) and December 31, 2019 and for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama / Name | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Romi Novan Indrawan |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9
Tangerang Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 serta untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements as of September 30, 2020 (unaudited) and December 31, 2019 and for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

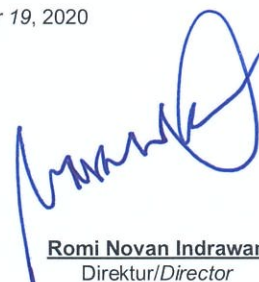
This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 19 November / November 19, 2020



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/President Director



Romi Novan Indrawan
Direktur/Director

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	92.124	5	84.182	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	250		502	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi				
cadangan kerugian penurunan nilai				Related parties - net of allowance
sebesar US\$ 372 ribu pada 30 September 2020				for impairment losses of US\$ 372 thousand
(31 Desember 2019: nihil)	24.909	33	20.216	at September 30, 2020 (December 31, 2019: ni
Pihak ketiga - setelah dikurangi				Third parties - net of allowance
cadangan kerugian penurunan nilai				for impairment losses of US\$ 5,495 thousand
sebesar US\$ 5.495 ribu pada 30 September 2020				at September 30, 2020 (December 31, 2019:
(31 Desember 2019: US\$ 2.471 ribu)	43.843		85.495	US\$ 2,471 thousand)
Piutang lain-lain - pihak ketiga	347		217	Other accounts receivable - third party
Persediaan - bersih	4.406	7	6.578	Inventories - net
Aset kontrak	994	8	-	Contract assets
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas				Estimated earnings in excess of billings
tagihan kemajuan kontrak	-	8	1.995	on contracts
Pajak dibayar dimuka	4.786	9	2.321	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	21	10	11.657	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	2.039	11	4.260	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	15.658	12	4.641	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	189.377		222.064	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi				Property, plant and equipment - net
penyusutan sebesar US\$ 343.836 ribu				of accumulated depreciation of
pada 30 September 2020 (31 Desember 2019:				US\$ 343,836 thousand at September 30, 2020
US\$ 385.467 ribu)	232.379	13	312.538	(December 31, 2019: US\$ 385,467 thousand)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi				Right-of-use assets - net of accumulated
penyusutan sebesar US\$ 46.308 ribu				depreciation at September 30, 2020
pada 30 September 2020	61.945	14	-	US\$ 46,308 thousand
Goodwill	781	15	781	Goodwill
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	526		260	Receivable from employees
Aset tidak berwujud - bersih	17.140	16	13.743	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2.924	12	1.658	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	315.695		328.980	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	505.072		551.044	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.696	33	1.145	Related parties
Pihak ketiga	43.197		59.349	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	868	33	958	Related party
Pihak ketiga	1.108		1.182	Third parties
Utang dividen	288	24	253	Dividends payable
Utang pajak	844	18	5.430	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	15.402	19	15.776	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	59	35	8.208	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak berelasi	489	33	1.171	Related party
Pihak ketiga	40.509	20	41.629	Third parties
Liabilitas sewa	14.762	14,21	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	22	11.236	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	120.222		146.337	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak berelasi	40.363	33	40.363	Related party
Pihak ketiga	60.203	20	85.210	Third parties
Liabilitas sewa	33.814	14,21	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	22	25.677	Finance lease liabilities
Liabilitas derivatif	1.032	23	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.848	32	22.210	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	16.245	30	18.684	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	170.505		192.144	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	290.727		338.481	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	24	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Tambahan modal disetor	(4.602)	24	(4.670)	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(2.033)	24	-	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain	(3.021)		(2.286)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	24	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	188.479		183.978	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	213.736		211.935	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	609		628	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	214.345		212.563	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	505.072		551.044	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
PENDAPATAN	249.925	25,33	378.742	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	<u>(202.247)</u>	26,33	<u>(321.585)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	47.678		57.157	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(20.202)	27,33	(17.710)	Administration expenses
Penghasilan bunga	1.266		870	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(7.581)	28	(10.920)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(7.526)	29	3.953	Other gains and losses - net
Beban pajak final	<u>(1.824)</u>	30	<u>(4.493)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(35.867)</u>		<u>(28.300)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	11.811		28.857	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>1.352</u>	30	<u>(8.251)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>13.163</u>		<u>20.606</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(139)	30	-	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	(1.000)		-	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>404</u>		<u>(104)</u>	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	<u>(735)</u>		<u>(104)</u>	Total other comprehensive loss for the period - net of tax
Jumlah rugi atas penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	<u>(735)</u>		<u>(104)</u>	Total other comprehensive income loss for the period - after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>12.428</u>		<u>20.502</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	13.002		20.580	PROFIT ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>161</u>		<u>26</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih periode berjalan	<u>13.163</u>		<u>20.606</u>	Net profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	12.267		20.476	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>161</u>		<u>26</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	<u>12.428</u>		<u>20.502</u>	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0131	31	0,0204	Basic earnings per share (in full US\$)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.				See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income													Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company US\$ '000	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Saham treasury/ Treasury shares US\$ '000	Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$ '000	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Saldo laba/Retained earnings									
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000								
Saldo per 1 Januari 2019	33.438	(4.670)	-	(1.159)	-	(57)	1.475	161.527	190.554	578	191.132	Balance as of January 1, 2019				
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	20.453	20.453	153	20.606	Net profit for the period				
Penghasilan komprehensif lain: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(104)	-	-	(104)	-	(104)	Other comprehensive income: Exchange differences on foreign currency translation adjustment				
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	(104)	-	20.453	20.349	153	20.502	Total comprehensive income				
Dividen entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	-	-	(127)	(127)	Dividend of subsidiary				
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(8.724)	(8.724)	-	(8.724)	Cash dividends				
Saldo per 30 September 2019 (tidak diaudit)		33.438	(4.670)	-	(1.159)	-	(161)	1.475	173.256	202.179	604	202.783	Balance as of September 30, 2019 (unaudited)			
Saldo per 1 Januari 2019		33.438	(4.670)	-	(1.159)	-	(57)	1.475	161.527	190.554	578	191.132	Balance as of January 1, 2019			
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	31.175	31.175	149	31.324	Net profit for the year			
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	-	(921)	-	-	-	(921)	-	(921)	Other comprehensive income: Remeasurements of defined benefits obligation				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	-	(149)	-	(149)	-	(149)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment				
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	(921)	-	(149)	-	31.175	30.105	149	30.254	Total comprehensive income			
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(8.724)	(8.724)	(99)	(8.823)	Cash dividends				
Saldo per 31 Desember 2019		33.438	(4.670)	-	(2.080)	-	(206)	1.475	183.978	211.935	628	212.563	Balance as of December 31, 2019			
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73 PSAK 71	2	-	-	-	-	-	-	(1.106)	(1.106)	-	(1.106)	Adjustment in relation to application of PSAK 73 PSAK 71				
Saldo per 1 Januari 2020		33.438	(4.670)	-	(2.080)	-	(206)	1.475	182.477	210.434	628	211.062	Balance as of January 1, 2020			
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	13.002	13.002	161	13.163	Net profit for the period			
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	30	-	-	-	(139)	-	-	-	(139)	-	(139)	Other comprehensive income: Remeasurements of defined benefits obligation				
Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	23	-	-	-	-	(1.000)	-	-	(1.000)	-	(1.000)	Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	-	404	-	404	-	404	Exchange differences on foreign currency translation adjustment				
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	(139)	(1.000)	404	-	13.002	12.267	161	12.428	Total comprehensive income			
Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	1b	-	68	-	-	-	-	-	68	-	68	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control				
Saham treasury	24	-	-	(2.033)	-	-	-	-	(2.033)	-	(2.033)	Treasury shares				
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(7.000)	(7.000)	(180)	(7.180)	Cash dividends				
Saldo per 30 September 2020 (tidak diaudit)		33.438	(4.602)	(2.033)	(2.219)	(1.000)	198	1.475	188.479	213.736	609	214.345	Balance as of September 30, 2020 (unaudited)			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	287.885	357.495	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(131.255)	(165.429)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(86.107)	(112.652)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	70.523	79.414	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	11.060	9.221	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	1.266	870	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(8.578)	(8.124)	Payment of income taxes and other taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.408)	(13.734)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran penalti pajak dan lainnya	-	(7)	Payment of other taxes and penalties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	65.863	67.640	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	5.512	-	Proceeds from sale investment of subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	787	1.540	Proceeds from sale property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	(21.866)	(64.204)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(5.217)	(8.590)	Acquisitions of intangible assets
Pencairan aset keuangan lainnya	-	2.790	Withdrawal of other financial assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(20.784)	(68.464)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052	23.901	Proceeds from sale and lease back
Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak ketiga	8.170	93.124	Proceeds from long-term loan third parties
Penerimaan pinjaman bank	2.000	10.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga	(34.288)	(32.173)	Payment of long-term loan to third parties
Pembayaran liabilitas sewa	(14.944)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(6.965)	(8.724)	Payment of dividends by the Company
Pembelian kembali saham	(2.033)	-	Repurchase of shares
Pembayaran pinjaman bank	(2.000)	(10.000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen entitas anak	(129)	(127)	Payment of dividends by subsidiaries
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	-	(75.000)	Payment of long-term loan to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(6.322)	Payment of finance lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(37.137)	(5.321)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.942	(6.145)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	84.182	68.167	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	92.124	62.022	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No.1 tertanggal 1 Maret 2019 yang dibuat di hadapan oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012847.AH.01.02 TAHUN 2019 tanggal 11 Maret 2019 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 2 tertanggal 13 April 2020 yang dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0201911 tertanggal 28 April 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15424 dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabina Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, jasa pertambangan dan penggalan, pengangkutan dan pergudangan, serta ketenagakerjaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Notarial Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently changes by Notarial Deed No. 1, dated March 1, 2019 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency and have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-0012847.AH.01.02 TAHUN 2019 dated March 11, 2019 regarding changes in the Company's purpose and objectives. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum as per letter No. AHU-AH.01.03-0201911 dated April 28, 2020.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15424 and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabina Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities include multi-disciplinary construction, mining, logistics, and manpower. The Company started its commercial operations in 1972.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 4.868 karyawan (termasuk 842 karyawan tidak tetap) (31 Desember 2019: 5.864 karyawan (termasuk 1.313 karyawan tidak tetap)) pada 30 September 2020.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 4,868 employees (including 842 non-permanent employees) (December 31, 2019: 5,864 employees (including 1,313 non-permanent employees)) as of September 30, 2020.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 24).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance to Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 24).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 April 2020, dibuat di hadapan Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 of Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, consisted of the following:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Presiden Komisaris :	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness :	President Commissioner
Komisaris Independen :	Osman Sitorus Hasnul Suhaimi	Osman Sitorus Hasnul Suhaimi :	Independent Commissioners
Komisaris :	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov :	Commissioners
Presiden Direktur :	Hanifa Indradjaya	Hanifa Indradjaya :	President Director
Direktur :	Romi Novan Indrawan Meinar Kusumastuti	Romi Novan Indrawan Johanes Ispurnawan :	Directors
Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan			The Audit and Good Corporate Governance Committee
Ketua :	Osman Sitorus	Osman Sitorus :	Chairman
Anggota :	Lucas Djunaidi Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	Rajiv Krishna Dian Paramita - -	Members

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
			%	%		US\$ 000	US\$ 000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTS)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ Dormant	531	571
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Development, trading and services	99,80%	99,80%	Tidak aktif/ Dormant	37	40
PT Petrosea Rekrutasi dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,99%	99,99%	2018	11.434	14.110
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services	95%	95%	1995	12.948	13.000
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen, dan penyediaan sumber daya manusia/ Warehouse and storage, support shipment, management consultation and provide human resources	-	99,99%	2019	-	8.635
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan, pengumpulan dan pengangkutan limbah B3 dan non B3/ B3 and non B3 waste managing, collecting and transporting	-	99,90%	2017	-	426
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.370	1.170
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertambangan, perindustrian, agribisnis, perdagangan umum/ Mining, industry, agrobusiness, general trading	51,25%	51,25%	1994	1.123	1.192

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 15).

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya sebesar 0,10% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 15).

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.90% ownership interest and the remaining 0.10% was owned by PTPII.

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTPSB meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada 6 Mei 2020, para pemegang saham PTPSB setuju untuk meningkatkan modal dasar serta modal yang ditempatkan dan disetor. Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor menjadi milik Perusahaan sebesar 99,99% dan sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPRI kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat aset bersih PTPRI sebesar US\$ 5 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima lebih rendah dari jumlah tercatat aset bersih PTPSB sebesar US\$ 73 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On October 23, 2018, the Company established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PTPII.

On January 24, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTKBL, thus the composition of the Company's share ownership in PTKBL increased from 99.00% to 99.99%, the remaining 0.01% still was owned by PTPII.

On August 20, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTPSB, thus the composition of the Company's share ownership in PTPSB increased from 99.90% to 99.99%, the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On May 6, 2020, the shareholders of PTPSB agreed to increase the authorized shares and subscribed and paid-up shares. The shareholders approved the increase in subscribed and paid-up shares to be owned by the Company for 99.99% and the remaining 0.01% to be owned by PTPII.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPRI to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. This transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amount received and the carrying amount of net assets of PTPRI amounted to US\$ 5 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. The transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amounts received less than the carrying amount of net assets of PTPSB amounted to US\$ 73 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 24).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Standar dan Amandemen/Penyesuaian yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK baru dan amandemen yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71: *Instrumen Keuangan*
- PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73: *Sewa*

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of September 30, 2020, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 24).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Standards and Amendments/Improvements Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new and amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective January 1, 2020 are as follows:

- PSAK 71: *Financial Instruments*
- PSAK 72: *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73: *Leases*

- Amandemen PSAK 15 *Kepentingan Jangka Panjang dalam Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa PSAK 71, termasuk persyaratan-persyaratan mengenai penurunan nilai, diterapkan pada instrumen keuangan lainnya pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak menerapkan metode ekuitas. Termasuk di dalamnya kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, merupakan bagian dari investasi bersih dalam entitas asosiasi atau ventura. Grup menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang tersebut sebelum menerapkan PSAK 15. Dalam penerapan PSAK 71, Grup tidak mempertimbangkan penyesuaian atas nilai tercatat dari kepentingan jangka panjang yang diharuskan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian terhadap nilai tercatat dari kepentingan jangka panjang yang ditimbulkan oleh alokasi kerugian dari *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

- Amandemen atas PSAK 1 dan PSAK 25 *Definisi Material*

Amandemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

Batasan materialitas yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan telah diubah dari 'dapat mempengaruhi' menjadi 'mungkin diharapkan dapat mempengaruhi'.

Definisi atas material dalam PSAK 25 telah digantikan dengan referensi kepada definisi material dalam PSAK 1. Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengubah standar lain dan kerangka konseptual yang mengandung definisi atas material untuk memastikan adanya konsistensi.

- Amendments to PSAK 15 *Long-term Interests in Associates and Joint Ventures*

The amendment clarifies that PSAK 71, including its impairment requirements, applies to other financial instruments in an associate or joint venture to which the equity method is not applied. These include long-term interests that, in substance, form part of the entity's net investment in an associate or joint venture. The Group applies PSAK 71 to such long-term interests before it applies PSAK 15. In applying PSAK 71, the Group does not take account of any adjustments to the carrying amount of long-term interests required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 *Definition of Material*

The amendments are intended to make the definition of material in PSAK 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in PSAK. The concept of 'obscuring' material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

The threshold for materiality influencing users has been changed from 'could influence' to 'could reasonably be expected to influence'.

The definition of material in PSAK 25 has been replaced by a reference in the definition of material in PSAK 1. In addition, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant amended other Standards and the *Conceptual Framework* that contain a definition of material or refer to the term 'material' to ensure consistency.

- Amandemen atas PSAK 71 dan PSAK 60
Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada 24 Juni 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Amandemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga yang merupakan hasil adopsi dari *Interest Rate Benchmark Reform* Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7.

Amandemen ini memberikan kelonggaran atas efek potensial dari ketidakpastian yang disebabkan oleh reformasi acuan suku bunga (IBOR Reform) dengan memberikan pengecualian terhadap persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 dan PSAK 55. Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, dan Amandemen PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK baru dan amandemen di atas tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau periode sebelumnya kecuali untuk beberapa standar sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

1. Klasifikasi dan pengukuran asset keuangan dan liabilitas keuangan;
2. Penurunan nilai aset keuangan; dan
3. Akuntansi lindung nilai.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui langsung dalam saldo laba.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

- Amendments to PSAK 71 and PSAK 60
Interest Rate Benchmark Reform

On June 24, 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants has ratified the Amendment to PSAK 71 Financial Instruments, Amendments to PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60 Financial Instruments: Disclosure on Interest Rate Reference Reform which is the result of the adoption of the Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7.

This amendment provides concessions on the potential effects of uncertainty caused by the interest rate reference reform (IBOR Reform) by providing exemptions to hedge accounting requirements in PSAK 71 and PSAK 55. Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, and Amendments to PSAK 60 concerning Reference Reforms Interest rates will be effective on January 1, 2020.

The adoption of new and amendment of PSAK above does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years except for several standards as disclosed below.

PSAK 71 Financial Instruments

PSAK 71 introduces new requirements for:

1. The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
2. Impairment of financial assets; and
3. Hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

Significant accounting policies for financial instruments based on PSAK 71 are disclosed in Note 3h.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020. Klasifikasi aset keuangan didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Grup untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili 'semata untuk pembayaran pokok dan bunga' pada jumlah pokok terutang. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup dan liabilitas keuangan.

b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) piutang usaha dan aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

c) Akuntansi lindung nilai

Ketika Grup menerapkan PSAK 71, Grup dapat memilih kebijakan akuntansinya untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai ketentuan PSAK 55 dan bukan PSAK 71. Grup telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai yang ada sesuai dengan persyaratan PSAK 55 untuk seluruh akuntansi lindung nilainya.

a) Classification and measurement of financial assets and financial liabilities

The Group has applied the requirements of PSAK 71 for instruments that have not been derecognized as of January 1, 2020 and has not applied the requirements for instruments that were derecognized as of January 1, 2020. The classification of financial assets is based on two criteria: a model the Group's business for managing assets and whether the contractual cash flow of the instrument represents 'solely for payment of principal and interest' on the principal amount owed. There were no changes in the classification and measurement of the Group's financial assets and financial liabilities.

b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from an incurred loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk since initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for expected for credit losses for i) debt investments which after initial recognition are measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) lease receivables, iii) trade accounts receivable and contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

c) Hedge accounting

When the Group first applies PSAK 71, the Group may choose as its accounting policy to continue to apply the hedge accounting requirements of PSAK 55 instead of the requirements of PSAK 71. The Group has opted to continue to apply the existing hedge accounting requirements in PSAK 55 for all hedge accounting.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Grup memilih penerapan secara restrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Namun karena penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada pengakuan pendapatan, maka tidak ada penyesuaian pada saldo laba awal periode yang perlu dibukukan oleh Grup.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan secara rinci di Catatan 3z.

PSAK 72 Revenues from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and related interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios. Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the performance obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

In accordance with the terms of the transition to PSAK 72, the Group chose a retrospective implementation with a cumulative impact at the start of the application recognized on January 1, 2020 and does not represent comparative information. The application of PSAK 72 does not have any impact on revenue recognition, and there is no adjustment to the initial balance that needs to be recorded by the Group.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3z.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada awal sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi pesewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- Mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- Tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup memilih cara paktis yang diatur dalam ketentuan transisi PSAK 73 yaitu tidak menilai kembali apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa sesuai PSAK 30 tetap berlaku untuk kontrak sewa yang dilakukan atau dirubah sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- Requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- Does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement contains a Lease* ("ISAK 8").

a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those leases entered or changed before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

b) Impact on lessee accounting

Sewa operasi terdahulu

Former operating lease

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa:

Applying PSAK 73, for all leases:

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan;
- Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian;
- Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

- Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;
- Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.

Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang periode sewanya berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal.
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

c) Dampak penerapan akuntansi *lessor*

Berdasarkan PSAK 73, *lessor* terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan jenis sewa tersebut. Namun, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas pengungkapan yang disyaratkan, khususnya sehubungan dengan pengelolaan risiko yang dilakukan *lessor* sehubungan dengan nilai sisa aset sewaan.

Tabel berikut ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan dengan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	22.886
Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah	(7.849)
Dampak pendiskontoan jumlah di atas	(3.226)
Liabilitas sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 22)	36.913
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	48.724

Tingkat pinjaman rata-rata tertimbang *lessee* yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,90%.

Aset hak-guna yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar tersebut telah diterapkan dari awal sewa.

Pada tahun berjalan, aset tetap berdasarkan sewa pembiayaan yang sebelumnya diakui sesuai PSAK 30, sebesar US\$ 44.188 ribu, telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 13 dan 14.

c) Impact on *lessor* accounting implementation

Under PSAK 73, a *lessor* continues to classify leases as either finance leases or operating leases and account for those two types of leases differently. However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a *lessor* manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The following table shows the operating lease commitments disclosed applying PSAK 73 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

Operating lease commitments at December 31, 2019
Short-term lease and lease of low value assets
Effect of discounting the above amounts
Finance lease obligation recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 22)
Lease liabilities recognized as at January 1, 2020

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.90%.

Right-of-use assets were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

During the year, property, plant and equipment previously held under finance lease applying PSAK 30, which amounted to US\$ 44,188 thousand, have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at date of initial application as disclosed in Notes 13 and 14, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

The impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan/ Note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	US\$	US\$		US\$		US\$		US\$	
ASET									ASSETS
ASET LANCAR									CURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak berelasi	20.216	(137)	a)	-		-		20.079	Trade receivables - related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	85.495	(390)	a)	-		-		85.105	Trade receivables - third parties
Beban dibayar dimuka	4.260	-		-		(199)	d)	4.061	Prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	1.995	-		(1.995)	b)	-		-	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Aset kontrak	-	-		1.995	b)	-		1.995	Contract assets
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	312.538	-		-		(49.366)	c)	263.172	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	-	-		-		59.902	c) d)	59.902	Right-of-use assets
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	11.236	-		-		(11.236)	e)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-		-		16.973	e)	16.973	Lease liabilities
Pendapatan diterima dimuka	8.208	-		(8.208)	b)	-		-	Unearned revenue
Liabilitas kontrak	-	-		8.208	b)	-		8.208	Contract liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	25.677	-		-		(25.677)	e)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-		-		31.751	d) e)	31.751	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	(132)	a)	-		(368)	e)	(500)	Deferred tax liabilities - net
EKUITAS									EQUITY
Saldo laba									Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	183.978	(395)	a)	-		(1.106)	d)	182.477	Unappropriated

Catatan:

- Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.
- Berdasarkan PSAK 34, aset terkait kontrak dan liabilitas telah diperhitungkan untuk akun terpisah di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup, yaitu selisih antara perkiraan penghasilan kontrak dan pendapatan dimuka. Dengan demikian, tidak terdapat saldo yang dilaporkan sebagai kontrak aset dan liabilitas sewa di bawah PSAK 34.
- Properti, peralatan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.
- Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Notes:

- The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.
- Under PSAK 34, contract-related assets and liabilities were accounted for in separate accounts on the Group's consolidated statement of financial position, namely estimated earnings in excess of billings on contracts and unearned revenue. As such, no amount would have been reported as contract assets and contract liabilities under PSAK 34.
- Property, plant, and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment are now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.
- The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.

- e) Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

b. Amandemen Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis. Berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73 (amandemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19. Berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- e) Lease liabilities on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease liabilities are now presented in the line "lease liabilities". There has been no change in the liabilities recognized.

b. Amendments to Standards Issued but not yet Adopted

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business. Effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.
- PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions. Effective for the year-end beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi selanjutnya menurut PSAK 71: *Instrumen Keuangan* atau biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71: *Financial Instruments* or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 33).

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 33).

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Aset Keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan "pada nilai wajar melalui laba rugi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan, piutang lain-lain dan deposito dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial Asset (before January 1, 2020)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income and expense is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments "at fair value through profit or loss".

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, other financial assets, receivable from customers, other receivables and deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset keuangan (efektif 1 Januari 2020)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Financial assets (effective January 1, 2020)

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berberda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain"; dan
- Untuk instrument ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk asset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- An actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- Penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, misalnya peningkatan yang signifikan dalam spread kredit, harga swap default kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- Peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- Perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. Perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless The Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. The financial instrument has a low risk of default;
- b. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria default yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event

- pemberi pinjaman meminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan pememinjam
- telah memberikan kepada pememinjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa pememinjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapusbukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (misalnya besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas default dan kerugian yang diberikan default didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan dan anak perusahaan tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The Group is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategy investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan pada FVTPL dinyatakan pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar, diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup bunga dibayar atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item keuntungan dan kerugian lain-lain.

A financial liability is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that The Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with The Group's documented risk management or investment strategy, and information about The Grouping is provided internally on that basis; or
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "other gains and losses".

Kebijakan pengukuran setelah kewajiban keuangan yang ditetapkan pada FVTPL (setelah 1 Januari 2020)

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian 'keuntungan dan kerugian lain-lain' (Catatan 29) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit kewajiban dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan kewajiban keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Policy for subsequent measurement of financial liabilities designated at FVTPL (after January 1, 2020)

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the 'other gains and losses' line item (Note 29) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

After January 1, 2020 the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri (saham treasury) diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan transaksi instrumen keuangan. Awalnya, derivatif diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui segera dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, dimana waktu pengakuan dalam laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak diimbangi dalam laporan keuangan kecuali jika Grup memiliki kedua hak yang dapat ditegakkan secara hukum dan niat untuk mengimbangi. Dampak dari Perjanjian *Netting Master* pada posisi keuangan Grup diungkapkan pada catatan 35. Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak karena direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. The impact of the Master Netting Agreements on the Group's financial position is disclosed in note 35. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Hedge Accounting

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 37 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar diakui segera dalam laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan perubahan item yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berkaitan dengan item yang dilindung nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar atas jumlah tercatat dari item yang dilindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 37 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging

Fair value hedges

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognized in profit or loss immediately, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The change in the fair value of the hedging instrument and the change in the hedged item attributable to the hedged risk are recognized in the line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income relating to the hedged item.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the nonfinancial asset or non-financial liability.

This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

I. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Grup menggunakan peringkat risiko kredit bank dari lembaga pemeringkat eksternal sebagai indikator aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

m. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan semua investasi yang jatuh tempo lebih dari waktu tiga bulan sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

Grup menggunakan peringkat risiko kredit bank dari lembaga pemeringkat eksternal sebagai indikator aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

n. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Ventura bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari

I. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

The Group uses the bank's credit risk rating from an external rating agency as a financial asset indicator has a low credit risk on the reporting date. The Group calculates an expected 12-month credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date.

m. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement and all unrestricted investments with maturities more than three months from the date of placement are presented as other financial assets.

The Group uses the bank's credit risk rating from an external rating agency as a financial asset indicator has a low credit risk on the reporting date. The Group calculates an expected 12-month credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date.

n. Investment in Joint Ventures

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint venture is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other

entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Investasi pada Ventura Bersama mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal investasi neto dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak terhadap arus kas masa depan yang diperkirakan dari investasi neto yang dapat diestimasi secara andal. Kerugian ekspektasian yang disebabkan peristiwa masa depan, tanpa mempertimbangkan kemungkinan terjadinya, tidak diakui. Bukti objektif bahwa investasi neto telah mengalami penurunan nilai meliputi data yang dapat diobservasi yang menjadi perhatian Grup mengenai peristiwa kerugian di bawah ini:

- a. Kesulitan keuangan signifikan pada ventura bersama;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau wanprestasi oleh ventura bersama;
- c. Entitas atas alasan ekonomi atau hukum berkaitan dengan kesulitan keuangan ventura bersama, memberikan konsesi kepada ventura bersama yang tidak dipertimbangkan sebelumnya oleh Grup;

comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Investment in Joint Ventures is impaired and an impairment loss occurs if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occur after the initial recognition of net investment and the loss event has an impact on the future cash flows that are contrived from the net investment that can be reliably estimated. Any expectance loss caused by future events, regardless of the likelihood of occurrence, is not recognized. Objective evidence that net investment has been impaired includes observable data that is of concern to the Group regarding the following loss events:

- a. Significant financial difficulties in joint ventures;
- b. Breach of contract, such as default or default by a joint venture;
- c. Entities for economic or legal reasons relating to financial difficulties of joint ventures, granting concessions to joint ventures not previously considered by the Group;

- d. Menjadi suatu kemungkinan bahwa ventura bersama akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; dan
- e. Hilangnya pasar aktif untuk investasi neto tersebut karena kesulitan keuangan ventura bersama.

Jika terdapat bukti objektif bahwa terjadi penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan dimana jumlah terpulihkan lebih rendah dibandingkan jumlah tercatatnya. Kerugian penurunan nilai tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada ventura bersama, melainkan dialokasikan terlebih dahulu ke goodwill dan kemudian sisanya dialokasikan ke aset yang menjadi subjek penurunan nilai menurut PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*, sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat. Jumlah yang dipulihkan tidak boleh menyebabkan jumlah tercatat aset melebihi jumlah tercatat aset seharusnya jika tidak pernah terjadi penurunan nilai.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71 *Instrumen Keuangan*. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama.

- d. It becomes possibility that joint ventures will go bankrupt or other financial reorganization; and

- e. The loss of an active market for net investment due to difficulties in joint venture finance.

If there is an evidence that there is impairment, an impairment test is carried out in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*, as a single asset by comparing the recoverable amount (which is higher between value in use and fair value less cost of disposal) and the carrying amount. Impairment losses recognized in circumstances where the recoverable amount is lower than the carrying amount. Impairment losses are not allocated to each asset that forms part of the carrying amount of the investment in a joint venture, but are allocated first to goodwill and then the rest is allocated to assets subject to impairment according to PSAK 48 *Impairment of Assets*.

Any reversal of an impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*, as long as the recoverable amount of the investment then increases. The recoverable amount may not cause the carrying amount of the asset to exceed the carrying amount of the asset if there has never been impairment.

The Group discontinued using the equity method from the date when the investment ceases to be investment in a joint venture or when the investment is classified as held for sale. When the Group maintains an interest in a previous joint venture and the remaining interest is a financial asset, the Group measures any residual interest at fair value at that date and the fair value is considered fair value at initial recognition in accordance with PSAK 71 *Financial Instruments*. The difference between the carrying amount of the joint venture at the date the equity method is derecognized, and the fair value of any remaining investment and any proceeds from the disposal of an interest in the joint venture are included in determining the gain or loss on disposal of the joint venture.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

o. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

o. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.

- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

p. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

q. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

p. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

q. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

r. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Pada tahun 2019, Perusahaan merubah estimasi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tertentu dalam kategori alat berat, peralatan dan kendaraan. Dampak perubahan estimasi tersebut telah diungkapkan di Catatan 13.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

r. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

In 2019, the Company has changed its estimate of useful lives and residual values of certain assets under plant, equipment and vehicles. The impact of the change in estimate has been disclosed in Note 13.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3n.

t. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4-10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3n.

t. Intangible Assets

Intangible asset is amortized over 4-10 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

u. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

v. Sewa

Rincian kebijakan akuntansi berdasarkan PSAK 30 dan PSAK 73 disajikan secara terpisah di bawah ini.

u. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

v. Leases

The details of accounting policies under both PSAK 30 and PSAK 73 are presented separately below.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada pesewa disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurang dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi, kecuali dapat diatribusikan langsung dengan aset kualifikasian, dalam hal ini dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan umum Perusahaan dan entitas mengenai biaya pinjaman. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen yang timbul pada sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurang biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalised in accordance with the general policy of the Group on borrowing costs. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Rental payable under operating leases are charged to profit and loss on a straight-line basis over the term of the relevant lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Efektif 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

Effective January 1, 2020

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognises only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Revenue and Expense Recognition

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Kontrak konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Construction contracts

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt is considered probable.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that it is probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai Selisih lebih tagihan kemampuan kontrak di atas estimasi pendapatan. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

Efektif 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus is shown as "Estimated earning in excess of billings". For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus is shown as "Billing in excess of revenue recognized". Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Effective January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognize revenue.

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- Surveys of work performed;
- Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Imbalan Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali
- Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

y. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.
- The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

z. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana di bawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

▪ Perhitungan cadangan kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate, which are dealt with below.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

▪ Calculation of loss allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

▪ Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

▪ Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

▪ Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

▪ Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
Kas	320	52
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.831	48.035
PT Bank UOB Indonesia	9.359	1
Standard Chartered Bank	2.048	1
Citibank, NA	1.399	773
PT Bank HSBC Indonesia	481	478
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92	9
PT Bank CIMB Niaga Tbk	57	91
PT Bank BPD Kaltimara	7	2
PT Bank ANZ Indonesia	3	3
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2	19
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.490	17.591
PT Bank UOB Indonesia	545	21
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199	137
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168	169
PT Bank HSBC Indonesia	144	148
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109	109
PT Bank ANZ Indonesia	50	50
Citibank, NA	36	1.389
Standard Chartered Bank	10	11
Dolar Australia		
PT Bank HSBC Indonesia	3	3
Euro		
PT Bank HSBC Indonesia	7	7
Citibank, NA	6	5
Sub jumlah	75.046	69.052
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.758	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	578
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.500
Sub jumlah	16.758	15.078
Jumlah Kas dan Setara Kas	92.124	84.182
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Deposito berjangka		
Rupiah	4,75%	5,50%
Dolar Amerika Serikat	-	2,50%-3,20%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank
Citibank, NA
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
Citibank, NA
Standard Chartered Bank
Australian Dollar
PT Bank HSBC Indonesia
Euro
PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, NA
Sub total
Time deposits
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub total
Total Cash and Cash Equivalents
Annual interest rates on time deposits:
Time deposits
Rupiah
U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customer
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33):			Related parties (Note 33):
PT Kideco Jaya Agung	10.091	13.723	PT Kideco Jaya Agung
CSTS Joint Operation	5.179	4.721	CSTS Joint Operation
PT Masmino Dwi Area	5.000	-	PT Masmino Dwi Area
PT Pusat Sarana Baruna	3.746	-	PT Pusat Sarana Baruna
PT Multi Tambangjaya Utama	718	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Tripatra Engineering Constructors	231	270	PT Tripatra Engineering Constructors
PT Indika Multi Niaga	230	-	PT Indika Multi Niaga
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	-	1.502	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	86	-	Others (below US\$ 200 thousand each)
Sub jumlah	25.281	20.216	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(372)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	24.909	20.216	Net
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Freeport Indonesia	16.854	21.168	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	15.515	13.162	PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	5.308	30.013	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
BP Berau	3.975	5.887	BP Berau
PT Maruwai Coal	3.061	8.285	PT Maruwai Coal
PT Anzawara Satria	2.145	2.302	PT Anzawara Satria
PT Global Sinergitama Nusantara	706	-	PT Global Sinergitama Nusantara
PT Pertamina Trans Kontinental	-	5.149	PT Pertamina Trans Kontinental
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.774	2.000	Others (below US\$ 500 thousand each)
Jumlah	49.338	87.966	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.495)	(2.471)	Allowance for impairment losses
Bersih	43.843	85.495	Net
Jumlah	68.752	105.711	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Aging
Belum jatuh tempo	52.589	79.611	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	3.115	6.549	Under 30 days
31 - 60 hari	2.090	550	31 - 60 days
61 - 90 hari	149	7.274	61 - 90 days
91 - 120 hari	8.789	609	91 - 120 days
121 - 180 hari	3.948	4.802	121 - 180 days
181 - 365 hari	374	6.294	181 - 365 days
> 365 hari	3.565	2.493	> 365 days
Sub jumlah	74.619	108.182	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.867)	(2.471)	Allowance for impairment losses
Bersih	68.752	105.711	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	15.803	12.817	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	58.816	95.365	Rupiah
Sub jumlah	74.619	108.182	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.867)	(2.471)	Allowance for impairment losses
Bersih	68.752	105.711	Net

Piutang usaha

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 14-60 hari (2019: 30 hari). Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan) dan penambangan. Total ECL kolektif yang diakui untuk konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan), dan penambangan adalah masing-masing sebesar US\$ 10 ribu, US\$ 826 ribu, dan US\$ 2.432 ribu.

Trade accounts receivable

The average credit period on revenues is 14-60 days (2019: 30 days). No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services. Total collectively ECL recognized for engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services amounting to US\$ 10 thousand, US\$ 826 thousand, and US\$ 2,432 thousand, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dan ECL kolektif dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan ECL kolektif Group.

The following table details the risk profile of trade receivables and collective ECL from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

Belum jatuh tempo/ Not past due US\$ '000	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Sub total US\$ '000
	<=30 hari/ days US\$ '000	31 – 60 hari/ days US\$ '000	61 – 90 hari/ days US\$ '000	91 – 120 hari/ days US\$ '000	121-180 hari/ days US\$ '000	181-365 hari/ days US\$ '000	>365 hari/ days US\$ '000	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default								
- Penambangan/ Mining	25.580	-	165	206	84	251	-	28.451
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	16.587	1.137	424	19	99	1	115	18.384
- Jasa/ Service	10.424	1.978	1.501	88	131	15	358	14.792
Jumlah/ Total	52.591	3.115	2.090	314	314	267	473	61.626
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(211)	(81)	(122)	(33)	(45)	(121)	(218)	(3.267)
Bersih/Net								58.359

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed/ US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed/ US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal periode	2.471	-	2.471	Balance at beginning of the period
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	446	81	527	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal periode berjalan (setelah penyesuaian)	2.917	81	2.998	Balance at beginning of the period (adjusted)
Penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada (Catatan 29):				Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on (Note 29):
- Aset diterbitkan	573	2.599	3.172	- Assets originated
- Nilai yang dipulihkan	(290)	(80)	(370)	- Amount recovered
- Pengukuran kembali penyisihan	68	-	68	- Net remeasurement of allowance
Saldo penyisihan kerugian akhir periode	3.267	2.600	5.867	Balance allowance for losses at end of period

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat dipulihkan dari jasa kontraktor pertambangan, jasa konstruksi dan rekayasa yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar masa lalu. Cadangan sebesar US\$ 2.471 ribu dibuat berdasarkan penilaian kolektif atas piutang selama 1 tahun karena pengalaman historis menunjukkan piutang yang melebihi 1 tahun sejak jatuh tempo umumnya tidak dapat dipulihkan.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kreditnya.

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

In 2019, doubtful debt allowances for trade receivables were determined based on estimated irrecoverable amounts from mining, construction service and engineering, determined by reference to past default experience. Allowances of US\$ 2,471 thousand were made based on collective assessment of receivables over 1 year because historical experience was such that receivables that were past due beyond 1 year were generally not recoverable.

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality and defines credit limits.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Movements in the allowance for doubtful accounts:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		Changes in allowance for impairment losses
Saldo awal	1.844	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan	1.475	Additions and recovery
Penghapusan	(848)	Write-Off
Saldo akhir	2.471	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

Piutang usaha kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.660.250 ribu (setara dengan US\$ 111 ribu) merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi dengan PT Kideco Jaya Agung.

Trade accounts receivable from a related party amounting to Rp 1,660,250 thousand (equivalent to US\$ 111 thousand) represents retention receivable from construction works for PT Kideco Jaya Agung.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

7. INVENTORIES - NET

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	4.462	6.368	Spare parts and supplies
Bahan bakar	190	466	Fuel
Minyak pelumas	338	346	Lubricants
Jumlah	4.990	7.180	Total
Penyisihan persediaan usang	(584)	(602)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	4.406	6.578	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	602	1.506	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan (Catatan 29)	(18)	(689)	Additions and reversal (Note 29)
Penghapusan	-	(215)	Write-off
Saldo akhir	584	602	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 45.425 ribu (2019: US\$ 80.849 ribu).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

8. ASET KONTRAK

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Perusahaan sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo aset kontrak selama periode pelaporan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

At September 30, 2020 and December 31, 2019, all inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the nine-month period ended September 30, 2020, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 45,425 thousand (2019: US\$ 80,849 thousand).

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

8. CONTRACT ASSETS

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Company receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Company will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

There were no significant changes in the contract asset balances during the reporting period.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Rincian aset kontrak (31 Desember 2019: selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak) adalah sebagai berikut:

Details of contract assets (December 31, 2019: estimated earnings in excess of billings on contracts) are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	-	1.734	Related party (Note 33)
Pihak ketiga	994	261	Third parties
Jumlah	994	1.995	Total

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi.

The Company has various agreements entered into with related parties and third parties for construction services.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Akumulasi biaya kontrak	8.588	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	828	Accumulated recognized profits
Dikurangi:		Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(7.421)	Progress contract billings
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	1.995	Estimated earnings in excess of billings on contracts

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
2020	2.228	-	2020
Entitas anak			Subsidiary
2020	175	-	2020
2019	-	120	2019
2016	-	24	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
Perusahaan	1.359	1.144	The Company
Entitas anak	1.024	1.033	Subsidiary
Jumlah	4.786	2.321	Total

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan 2018	-	11.636	Value Added Tax The Company 2018
Entitas anak 2009	21	21	Subsidiaries 2009
Jumlah	21	11.657	Total

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US\$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US\$ 21 ribu. Per tanggal 30 September 2020, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January – November 2009, with total amount of US\$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US\$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US\$ 21 thousand. As of September 30, 2020, PTKPI has not received the refund.

Pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US\$ 11.636 ribu). Pada tanggal 30 Juni 2020 hingga 6 Juli 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 158.175.114 ribu (setara dengan US\$ 11.060 ribu). Perusahaan telah menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut pada tanggal 24 dan 30 Juli 2020.

On July 30, 2019, the Company submitted claim for restitution for Value Added Tax year for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US\$ 11,636 thousand). On June 30, 2020 until July 6, 2020, the Company received tax decision letter for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 158,175,114 thousand (equivalent to US\$ 11,060 thousand). The Company has received the the tax refund on July 24 and 30, 2020.

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Sewa	329	868	Rent
Asuransi	272	1.213	Insurance
Lain-lain	1.438	2.179	Others
Jumlah	2.039	4.260	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

12. ASET LAINNYA

12. OTHER ASSETS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Lancar			Current
Uang muka	15.011	3.443	Advances
Depositi	647	1.198	Deposits
Jumlah	15.658	4.641	Total
Tidak Lancar			Noncurrent
Uang Muka	1.652	267	Advances
Biaya tangguhan proyek	780	1.391	Deferred project costs
Beban dibayar dimuka lainnya	492	-	Prepaid other
Jumlah	2.924	1.658	Total

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 adjustment to balance (note 2) US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Pelepasan anak usaha/ Disposal of subsidiaries operations US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	3.436	-	-	-	-	-	3.436	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.662	-	-	35.918	1.770	-	25.514	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	521.413	-	-	9.762	13.216	4.076	520.791	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.271	-	-	1.583	373	11	9.050	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	27.704	-	21.541	78	(29.569)	2.174	17.424	Construction in progress
Aset hak sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	72.743	(72.743)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	(2.776)	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	698.005	(75.519)	21.541	47.341	(14.210)	6.261	576.215	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	41.117	-	3.385	35.875	-	-	8.627	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	310.463	-	29.952	9.287	(1.899)	625	328.604	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.734	-	486	1.604	-	11	6.605	Furniture and fixtures
Aset hak sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	26.153	(26.153)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	385.467	(26.153)	33.823	46.766	(1.899)	636	343.836	Total
Jumlah Tercatat Bersih	312.538					5.625	232.379	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.251	-	-	185	3.436	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.377	-	-	285	59.662	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	180.002	-	41.131	382.542	521.413	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	9.664	-	-	607	10.271	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	37.955	34.225	-	(44.476)	27.704	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	368.044	-	5.837	(289.464)	72.743	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.258	51.197	-	(49.679)	2.776	Construction in progress
Jumlah	659.551	85.422	46.968	-	698.005	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	35.934	5.183	-	-	41.117	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	95.010	41.729	38.216	211.940	310.463	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.036	698	-	-	7.734	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	220.998	21.517	4.422	(211.940)	26.153	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	358.978	69.127	42.638	-	385.467	Total
Cadangan penurunan nilai	2.112	-	(2.112)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	298.461				312.538	Net Carrying Amount

Pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Disposal of property, plant, and equipment are as follows:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amount:
Aset tetap	575	-	Property, plant and equipment
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap dimiliki untuk dijual	(452)	1.540	Property, plant and equipment noncurrent assets held for sale
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 29)	123	1.540	Gain on disposal of property, plant and equipment (Note 29)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban langsung (Catatan 26)	33.516	36.992	Direct costs (Note 26)
Beban administrasi (Catatan 27)	307	603	Administration expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets:
Beban langsung (Catatan 26)	-	16.706	Direct costs (Note 26)
Jumlah	<u>33.823</u>	<u>54.301</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs US\$ '000	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan				Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	36%	10.212	2021	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	56%	<u>7.212</u>	2021	Other heavy equipment
Jumlah		<u>17.424</u>		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 September 2020, tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas alat berat (31 Desember 2019: nihil). Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai aset tersebut adalah cukup.

As of September 30, 2020, no impairment losses were recognized on heavy equipment (December 31, 2019: nil). Management believes that the allowance for impairment of heavy equipment is adequate.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 16.598 ribu (31 Desember 2019: US\$ 21.608 ribu) pada tanggal 30 September 2020.

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat kurang-lebih US\$ 122.176 ribu pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: kurang lebih US\$ 79.813 ribu) dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 20).

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 21 dan 22). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa (Catatan 20, 21 dan 22).

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 662.757 ribu (31 Desember 2019: US\$ 656.791 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar US\$ 0,9 juta.

Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "*Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*".

14. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 16,598 thousand (December 31, 2019: US\$ 21,608 thousand) as of September 30, 2020.

Property, plant and equipment with carrying amount of approximately US\$ 122,176 thousand as of September 30, 2020 (December 31, 2019: approximately US\$ 79,813 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Notes 20).

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Notes 21 and 22). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Property, plant and equipment are used as collateral for the long term loans from third parties and lease liabilities (Notes 20, 21 and 22).

As of September 30, 2020, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 662,757 thousand (December 31, 2019: US\$ 656,791 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

In 2019, the Company has assessed and changed the estimated useful life and residual values of heavy equipment, resulting in the increase in the depreciation expense for the year ended December 31, 2019 amounting to US\$ 0.9 million.

The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error*".

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 (Note 2)								
31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	Reklasifikasi dari		1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 September- September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
	Penyesuaian terhadap saldo awal/ Adjustment to beginning balance US\$ '000	Aset Tetap (Catatan 14)/ Reclassification from Property, Plant and Equipment (Note 14) US\$ '000						
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	-	3.078	-	3.078	4	41	-	3.041
Gedung/atau gudang	-	6.122	-	6.122	-	539	-	5.583
Alat berat, peralatan dan kendaraan	-	10.197	72.743	82.940	2.721	3.915	15.939	97.685
Aset dalam penyelesaian	-	-	2.776	2.776	249	-	(1.065)	1.960
Jumlah	-	19.397	75.519	94.916	2.974	4.495	14.874	108.269
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Tanah	-	770	-	770	183	42	-	911
Gedung/atau gudang	-	4.373	-	4.373	857	427	-	4.803
Alat berat, peralatan dan kendaraan	-	3.718	26.153	29.871	10.770	2.205	2.174	40.610
Jumlah	-	8.861	26.153	35.014	11.810	2.674	2.174	46.324
Jumlah Tercatat Bersih	-			59.902				61.945

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 2.974 ribu pada tahun 2020.

During the nine-month periods ended September 30, 2020, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US\$ 2,974 thousand in 2020.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000		
Beban usaha langsung (Catatan 26)	11.034	Direct costs (Note 26)
Beban administrasi (Catatan 27)	776	Administration expenses (Note 27)
Jumlah	11.810	Total

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan nonpengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill, tidak terdapat faktor atau indikator yang mengindikasikan adanya penurunan nilai pada goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

15. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Based on management's assessment of the recoverable amount of goodwill, there were no identified factors or indicators that will suggest that there is decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (unaudited) US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	12.162	-	302	5.602	17.462	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	5.955	4.768	226	(5.602)	4.895	Intangible assets under development
Jumlah	18.339	4.768	528	-	22.579	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	4.374	1.145	302	-	5.217	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	4.596	1.145	302	-	5.439	Total
Jumlah Tercatat Bersih	13.743				17.140	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	4.073	-	-	8.089	12.162	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	2.896	11.293	(145)	(8.089)	5.955	Intangible assets under development
Jumlah	7.191	11.293	145	-	18.339	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	3.598	776	-	-	4.374	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	167	55	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	3.765	831	-	-	4.596	Total
Jumlah Tercatat Bersih	3.426				13.743	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 - 10 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 - 10 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban langsung (Catatan 26)	822	85	Direct costs (Note 26)
Beban administrasi (Catatan 27)	323	476	Administration expenses (Note 27)
Jumlah	1.145	561	Total

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Xapiens Technology Indonesia	1.216	709	PT Xapiens Technology Indonesia
PT POSB Reksabumi Indonesia	391	-	PT POSB Reksabumi Indonesia
PT Indy Property Indonesia	235	153	PT Indy Property Indonesia
PT Indika Energy Tbk	-	270	PT Indika Energy Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	854	13	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Sub jumlah	2.696	1.145	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	41.446	57.802	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.751	1.547	Foreign suppliers
Sub jumlah	43.197	59.349	Sub total
Jumlah	45.893	60.494	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	28.922	26.196	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	10.622	14.664	Under 30 days
31 - 60 hari	232	6.370	31 - 60 days
61 - 90 hari	507	6.061	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.255	4.574	91 - 120 days
> 120 hari	4.355	2.629	> 120 days
Jumlah	45.893	60.494	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	11.035	13.683	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	33.904	46.780	Rupiah
Dolar Australia	939	27	Australian Dollar
Dolar Singapura	15	4	Singapore Dollar
Jumlah	45.893	60.494	Total

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak kini (Catatan 30)			Current tax (Note 30)
Perusahaan	-	4.060	The Company
Entitas anak	92	79	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	39	20	Article 4(2)
Pasal 15	7	21	Article 15
Pasal 21	565	1.058	Article 21
Pasal 23	121	172	Article 23
Pasal 26	20	20	Article 26
Jumlah	844	5.430	Total

Pada tanggal 27 April 2020, Perusahaan membayar utang pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 sebesar US\$ 4.060 ribu. Pada bulan April 2020, Entitas anak membayar utang pajak penghasilan badan tahun 2019 dengan jumlah sebesar Rp 680.555 ribu (setara dengan US\$ 47 ribu).

On April 27, 2020, the Company paid current income tax payable for year 2019 amounting to US\$ 4,060 thousand. On April 2020, subsidiaries paid current income tax payable year 2019 with total amounting to Rp 680,555 thousand (equivalent with US\$ 47 thousand).

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Gaji dan bonus	10.873	10.818	Salaries and bonus
Cuti tahunan	772	1.450	Annual leaves
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	652	1.560	Corporate Social Responsibility
Pajak kendaraan	578	552	Vehicle tax
Lain-lain	2.527	1.396	Others
Jumlah	15.402	15.776	Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DARI PIHAK KETIGA

20. LONG-TERM LOANS FROM THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81.653	98.542	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	19.500	24.000	Citibank, N.A.
Rupiah			Rupiah
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	4.749	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	101.153	127.291	Total
Biaya pinjaman jangka panjang yang belum diamortisasi	(568)	(708)	Unamortized long term loan fees
Bunga masih harus dibayar	127	256	Accrued interest
Jumlah	100.712	126.839	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(40.509)	(41.629)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	60.203	85.210	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari 1 tahun	40.382	41.373	Less than 1 year
1 - 2 tahun	38.637	41.565	1 - 2 years
2 - 3 tahun	16.482	38.353	2 - 3 years
3 - 4 tahun	3.693	6.000	3 - 4 years
4 - 5 tahun	1.958	-	4 - 5 years
Jumlah	101.153	127.291	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Dolar Amerika Serikat	3,5%	4,5%-4,7%	U.S. Dollar
Rupiah	8,1%	11,5%	Rupiah

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cash flows from financing activities arising from long term loans third parties are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	126.839	8.170	(34.288)	(9)	100.712	Long-term loan third parties

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember- December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	75.264	93.124	(41.428)	(121)	126.839	Long-term loan third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 29 Desember 2017, Mandiri dan Perusahaan menyetujui perpanjangan fasilitas yang ada dan meningkatkan jumlah fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Penambahan fasilitas kredit yang ada menjadi US\$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

b. Fasilitas *treasury line*

Kenaikan limit fasilitas menjadi US\$ 15 juta untuk melakukan transaksi *intraday*, *forward buy and sale*, dan *option* guna mengurangi resiko kurs (hedging). Pada tanggal 5 Februari 2020, *limit* fasilitas ini dinaikkan menjadi US\$ 50 juta dan berlaku sampai dengan 9 Oktober 2020.

c. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On December 29, 2017, Mandiri and the Company agreed to extend the existing facility and increase the available facilities, as follows:

a. Non-cash loan facility

Increase in the existing credit facility to US\$ 50 million for the issuance of bank guarantees/SBLC and extension of facilities up to October 9, 2020. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published bank guarantee/SBLC value.

b. Treasury line facility

Increase facility limit to US\$ 15 million to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce hedging risk. On February 5, 2020, this facility limit was increased to US\$ 50 million and valid until October 9, 2020.

c. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

This is to provide financing investment for machinery and heavy equipment for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit of US\$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

This is to provide credit investment financing for machines and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three month LIBOR.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas baru, perpanjangan fasilitas yang ada dan meningkatkan jumlah fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – LEEVE, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – LEEVE, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US\$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

- b. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Bertujuan untuk membiayai cash flow gap yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US\$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

- c. Kredit Modal Kerja (KMK)

Senilai US\$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan.

- d. Fasilitas *treasury line 2- Interest Rate Swap*

Limit fasilitas sebesar US\$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US\$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Mandiri dan Perusahaan melakukan penandatanganan addendum perjanjian untuk perpanjangan fasilitas non cash loan, treasury line dan pinjaman modal kerja sampai dengan 9 Oktober 2020.

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to provide new facilities, extend existing facilities and increase the number of facilities available as follows:

- a. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - LEEVE, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

This is to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – LEEVE project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US\$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR.

- b. Special Transaction Loan (PTK)

Aiming to finance the cash flow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US\$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

- c. Working Capital Credit (KMK)

Worth US\$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three month LIBOR.

- d. Treasury line facility 2- Interest Rate Swap

Facility limit of US\$ 60 million. Aims to hedge. On June 10, 2020, the limit was raised to US\$ 267 million. This facility extend until June 9, 2025

On March 18, 2019, the Company made a withdrawal of US\$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loans from Indo Energy Capital II B.V.

On October 8, 2019, Mandiri and the Company signed amendment agreement for the extension of the non-cash loan, treasury line and working capital loan facilities until October 9, 2020.

Pada tanggal 10 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas investasi senilai US\$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR.

On June 10, 2020, the Company and Mandiri has signed investment facility amounting US\$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR.

Pada tanggal 10 Juli 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani fasilitas *non cash loan letter of credit*/surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) 360 hari senilai US\$ 50 juta.

On July 10, 2020, the Company and Mandiri signed non cash loan facility letter of credit 360 day amounting US\$ 50 million.

Pada tanggal 9 Oktober 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja, *Treasury Line 1 Fx*, dan *Non Cash Loan 1* (BG/SBLC) sampai dengan 9 Oktober 2021.

On October 9, 2020, the Company and Mandiri signed the extension facilities of working capital credit facility, Treasury Line 1 Fx, and Non Cash Loan 1 (BG / SBLC) until October 9, 2021.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements.

Citibank N.A. (Citibank)

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US\$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US\$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah margin 4,24% per tahun.

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of the Company with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. The facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus margin 4.24% per annum.

Per tanggal 1 Januari 2020, suku bunga turun menjadi JIBOR satu bulan + 2,69% per tahun. Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pada bulan Februari 2020, sehingga jangka waktu pinjaman diperpendek menjadi sampai dengan 31 Desember 2020.

As of January 1, 2020, interest rates has decreased to one-month JIBOR + 2.69% per annum. The Company accelerated repayment on February 2020, which shortened the loan to December 31, 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

On September 1, 2020, the Company has fully repaid for this loan.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on financial statements.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 2.893 ribu (2019: US\$ 4.573 ribu) (Catatan 28).

The interest expense incurred from long-term from third parties for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 2,893 thousand (2019: US\$ 4,573 thousand) (Note 28).

21. LIABILITAS SEWA

21. LEASE LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	16.149	Year 1
Tahun 2	12.752	Year 2
Tahun 3	10.822	Year 3
Tahun 4	8.617	Year 4
Tahun 5	2.061	Year 5
Lebih dari 5 tahun	2.839	Later than 5 years
Jumlah	53.240	Total
Beban bunga ditangguhkan	(4.664)	Deferred interest expense
Jumlah	48.576	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(14.511)	Less: current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	34.065	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:		By lessor:
Pihak berelasi (Catatan 33):		Related party (Note 33):
PT Indika Energy Tbk	497	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga:		Third parties:
PT Verena Multi Finance	11.922	PT Verena Multi Finance
PT Orix Indonesia Finance	9.977	PT Orix Indonesia Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	6.761	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)
PT Komatsu Astra Finance	3.962	PT Komatsu Astra Finance
PT Putra Otomona Jaya	1.752	PT Putra Otomona Jaya
PT Gatra Kaltim Jaya	1.478	PT Gatra Kaltim Jaya
PT Radios Dokindo	782	PT Radios Dokindo
Lainnya	11.445	Others
Jumlah	48.576	Total

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The lease terms are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
(MUFJ)

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah SIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 29 Juni 2018. Dengan masa sewa berakhir pada tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2.022 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.272 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 648 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
(MUFJ)

The Company

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus three month SIBOR.

On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus three month LIBOR.

On May 28, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,545 thousand. The Company has utilize lease facility on June 29, 2018. This lease facility ended until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three month LIBOR.

On August 3, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 2,022 thousand. The Company has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three month LIBOR.

On May 8, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 5,272 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three month LIBOR.

On May 28, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 648 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three month LIBOR.

PTKBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PTKBL, anak Perusahaan, PTKBL, dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.768 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 7 November 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.389 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Orix menyetujui pemberian fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

PTKBL

On May 13, 2019, PTKBL, a subsidiary, PTKBL, and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,768 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three month LIBOR.

On November 7, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 3,389 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three month LIBOR.

On December 9, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 1,653 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three month LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

On October 20, 2017, Orix granted a lease facility to the Company amounting to US\$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, the Company utilize this facility. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus three month LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has utilized this facility. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus three month LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has utilized this facility. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

On March 21, 2019, Komatsu and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US\$ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three month LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Verena dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

Beban bunga sewa untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 1.792 ribu (2019: US\$ 848 ribu) (Catatan 28).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:

Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 (Note 2)							
Reklasifikasi dan liabilitas sewa							
31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	Penyesuaian terhadap saldo awal/ Adjustment to beginning balance US\$ '000	Reklasifikasi dari pembiayaan (Catatan 22)/ Reclassification from finance lease liabilities (Note 22) US\$ '000	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Liabilitas sewa	-	11.811	36.913	48.724	13.052	(14.944)	1.493
							48.325

Lease liabilities

In 2019, Komatsu and the Company signed several long-term lease facility agreement totalling to US\$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three month LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

On December 16, 2019, Verena and the Company signed new long term lease liability facility agreement amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus three month LIBOR.

On December 27, 2019, the Company drawdown long term lease facility agreement amounting to US\$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

On February 25, 2020, the Company drawdown long term lease facility agreement amounting to US\$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

On March 26, 2020, the Company drawdown long term lease facility agreement amounting to US\$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

The lease interest expense incurred for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 1,792 thousand (2019: US\$ 848 thousand) (Note 28).

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

Reconciliation of cash flows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 US\$ '000	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 US\$ '000
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:		
Tidak lebih dari satu tahun	12.579	11.184
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	27.748	25.749
Subjumlah	40.327	36.933
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393)	-
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71)	(71)
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	51
Nilai kini pembayaran minimum sewa	36.863	36.913
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(11.236)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih		25.677
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:		
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	19.893	19.893
PT Verena Multi Finance	349	349
PT Orix Indonesia Finance	11.969	11.969
Komatsu Astra Finance	4.722	4.722
Lainnya	-	-
Subjumlah	36.933	36.933
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71)	(71)
Ditambah: bunga masih harus dibayar	51	51
Jumlah	36.913	36.913

22. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 are as follows:

a. By Due Date:	
Not later than one year	
Later than one year and not later than five years	
Subtotal	
Less: future finance charges	
Less: unamortized lease fees	
Add: accrued interest	
Present value of minimum lease payments	
Current maturity	
Long-term finance lease liabilities - net	
b. By Lessor:	
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	
PT Verena Multi Finance	
PT Orix Indonesia Finance	
Komatsu Astra Finance	
Others	
Subtotal	
Less : unamortized lease fees	
Add : accrued interest	
Total	

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa pembiayaan adalah:

Reconciliation of cash flows from financing activities arising from finance lease liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	Penyesuaian terhadap saldo awal/ Adjustment to beginning balance US\$ '000	Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 (Note 2) Reklasifikasi dari liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)/ Reclassification from finance lease liabilities (Note 22) US\$ '000	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan	36.913		(36.913)	-	-	-	-	-	Finance lease liabilities

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan	15.123	-	(9.186)	30.976	36.913	Finance lease liabilities

23. LIABILITAS DERIVATIF

Perusahaan melakukan perjanjian swap suku bunga atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Dalam perjanjian swap suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

23. DERIVATIVE LIABILITIES

The Company has entered into interest swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans.

Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The estimated fair values of the Company's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

30 September / September 30, 2020 (Tidak diaudit) / (Unaudited)			
Jumlah nosional/ Notional amount US\$ '000	Nilai Wajar/ Fair Value US\$ '000		
Swap suku bunga		Interest rate swap	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.250	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Citibank N.A	19.500	Citibank N.A	
Jumlah	54.750	Total	
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:		Presented in the consolidated financial position as:	
Liabilitas jangka panjang	1.032	Noncurrent liabilities	

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2020 and December 31, 2019 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

30 September / September 30, 2020 (Tidak diaudit) / (Unaudited)				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	150.964.100	14,97	5.005	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	153.626.700	15,23	5.093	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

31 Desember / December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	145.377.900	14,41	4.820	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	159.212.900	15,79	5.278	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat asset bersih PTKPI dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Pada 29 Juni 2020, Perusahaan menjual kepemilikan sahamnya di PTPRI dan PTPSB. Perusahaan mengakui imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikan sebagai tambahan modal disetor setara dengan US\$ 68 ribu.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US\$ 2.000 ribu atau setara dengan Rp 30.000.000 ribu (Tiga Puluh Miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (Lima Belas Ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI.

On June 29, 2020, the Company sold its ownership in PTPRI dan PTPSB. The Company recognized the compensation received and the carrying amount of the business released in equity and presents it as additional paid-in capital equivalent to US\$ 68 thousand.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders the Company announced that it would repurchase the Company's shares (*buyback*).

Planned buyback funds of up to US\$ 2,000 thousand or equivalent to Rp 30,000,000 thousand (Thirty Billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (Fifteen Thousand Rupiah), originating from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

Sampai dengan 30 September 2020 perusahaan telah melakukan pembelian kembali 16.941 ribu lembar saham. Dengan total pembelian sebesar US\$ 2.033 ribu.

Pembelian kembali saham Perseroan akan dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Apabila dana yang dialokasikan untuk pembelian kembali saham telah habis dan/atau jumlah saham yang akan dibeli kembali telah terpenuhi, maka Perseroan akan mengumumkan penghentian pelaksanaan pembelian kembali saham. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Saham yang dibeli kembali dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sebesar US\$ 7.000 ribu atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 15 Mei 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 April 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar US\$ 8.724 ribu atau US\$ 0,00865 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada tanggal 30 September 2020, utang dividen kas sebesar US\$ 288 ribu (31 Desember 2019: US\$ 253 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

As of September 30, 2020 the Company has repurchase 16,941 thousand shares. With the total amount of US\$ 2,033 thousand.

Buying back of the Company's shares will be carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. If the funds allocated for share buybacks have been used up and/or the number of shares to be repurchased has been fulfilled, the Company will announce the cessation of the share repurchase. The execution of share buybacks have been completed.

The repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Cash Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 13, 2020, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2019 amounting to US\$ 7,000 thousand or US\$ 0.00694 per share. The cash dividends were paid on May 15, 2020.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 22, 2019, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to US\$ 8,724 thousand or US\$ 0.00865 per share. The cash dividends were paid on May 24, 2019.

As of September 30, 2020, cash dividends payable amounted to US\$ 288 thousand (December 31, 2019: US\$ 253 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penambangan	151.727	220.353	Mining
Jasa	47.298	74.338	Services
Konstruksi dan rekayasa	46.529	81.854	Construction and engineering
Lain-lain	4.371	2.197	Others
Jumlah	<u>249.925</u>	<u>378.742</u>	Total

Seluruh pengakuan pendapatan Grup diakui sepanjang waktu pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020.

The Group's revenue is recognized over time for the nine-month period ended September 30, 2020.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	<u>81.272</u>	<u>94.282</u>	PT Kideco Jaya Agung
Konstruksi			Construction
PT Masmino Dwi Area	5.597	-	PT Masmino Dwi Area
PT Kideco Jaya Agung	<u>441</u>	<u>1.328</u>	PT Kideco Jaya Agung
Subjumlah	<u>6.038</u>	<u>1.328</u>	Subtotal
Jasa			Services
CSTS Joint Operation	5.102	6.657	CSTS Joint Operation
PT Tripatra Engineering	216	-	PT Tripatra Engineering
PT Indika Logistics and Support Services	-	13.705	PT Indika Logistics and Support Services
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	<u>-</u>	<u>4.241</u>	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
Subjumlah	<u>5.318</u>	<u>24.603</u>	Subtotal
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 33)	<u>92.628</u>	<u>120.213</u>	Total revenues from related parties (Note 33)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10%
total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more
than 10% of total consolidated revenues:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Kideco Jaya Agung	81.713	95.610	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	75.591	77.241	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama Coal	59.247	79.873	PT Indonesia Pratama Coal
PT Binuang Mitra Bersama	11.159	46.198	PT Binuang Mitra Bersama
Jumlah	<u>227.710</u>	<u>298.922</u>	Total

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang
dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak
dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir
tanggal 30 September 2020 untuk masing-masing
dijelaskan dibawah ini. Sesuai dengan ketentuan
transisi PSAK 72, harga transaksi yang dialokasikan
untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi
(atau tidak dipenuhi sebagian) pada tanggal
31 Desember 2019 tidak diungkapkan.

The aggregate amounts of the transaction price
allocated to performance obligations that are
unsatisfied (or partially unsatisfied) as at
September 30, 2020 are set out below. As permitted
under transitional provisions in PSAK 72, the
transactions price allocated to satisfied (or partially
unsatisfied) performance obligations as at
December 31, 2019 is not disclosed.

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Penambangan	737.813	Mining
Konstruksi dan rekayasa	62.138	Construction and engineering
Jasa	<u>35.337</u>	Services
Jumlah	<u>835.288</u>	Total

Manajemen mengekspektasi bahwa USD 89.496 ribu
akan diakui sebagai pendapatan pada tahun 2020.

Management expects that USD 89,496 thousand will
be recognized as revenue during 2020.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

26. BEBAN USAHA LANGSUNG

26. DIRECT COSTS

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Gaji, upah dan biaya pegawai	72.048	86.244	Salaries, wages and related costs
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	44.550	53.698	Depreciation (Note 13 and 14)
Operasi alat berat dan peralatan	39.856	84.175	Operation of plant and equipment
Subkontraktor	30.586	42.935	Subcontractors
Material	6.664	25.389	Materials
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	6.246	27.701	Rental of plant, vehicle and others
Sistem informasi manajemen	1.095	1.127	Management information system
Amortisasi (Catatan 16)	822	85	Amortization (Note 16)
Beban usaha langsung lain	380	231	Other direct cost
Jumlah	202.247	321.585	Total

27. BEBAN ADMINISTRASI

27. ADMINISTRATION EXPENSES

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Gaji dan upah	12.663	11.468	Salaries and wages
Sistem informasi manajemen	1.581	476	Management information system
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	1.083	603	Depreciation (Notes 13 and 14)
Jasa profesional dan hukum	907	551	Legal and professional fees
Sewa gedung, kendaraan, dan peralatan (Catatan 35)	790	1.550	Office, vehicle, and equipment rental (Note 35)
Perjalanan	632	780	Travel
Amortisasi (Catatan 16)	323	476	Amortization (Note 16)
Asuransi	283	118	Insurance
Pelatihan dan Seminar	275	189	Training and Seminar
Perlengkapan kantor	148	235	Office supplies
Tanggung jawab sosial perusahaan	12	294	Corporate social responsibility
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	1.505	970	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	20.202	17.710	Total

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST CHARGES

EXPENSES AND FINANCE

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 20)	2.893	4.573	Interest expense on long-term loan from third parties (Note 20)
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 33)	2.060	4.746	Interest on long-term loan from a related party (Note 33)
Beban bunga pada liabilitas sewa (Catatan 21)	1.792	848	Interest expense on lease liabilities (Notes 21)
Lain-lain	836	753	Others
Jumlah	<u>7.581</u>	<u>10.920</u>	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(4.031)	1.064	(Loss) gain on foreign exchange - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 6)	(2.869)	944	Provision for impairment losses on receivables - net of recovery (Note 6)
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 13)	123	1.540	Gain on disposal of property, plant and equipment (Note 13)
Provisi dan pemulihan persediaan usang (Note 7)	18	698	Provision and recovery for stock obsolescence (Note 7)
Lain-lain - bersih	<u>(767)</u>	<u>(293)</u>	Others - net
Jumlah	<u>(7.526)</u>	<u>3.953</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of the following:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Perseroan	-	7.557	Parent
Entitas anak	711	585	Subsidiaries
Pajak tangguhan	<u>(2.063)</u>	<u>109</u>	Deferred tax
(Manfaat) beban pajak - bersih	<u>(1.352)</u>	<u>8.251</u>	Tax (benefit) expense - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.811	28.857	Profit before tax per consolidated statements of profit and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(1.206)	(2.209)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.605	26.648	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	270	(944)	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	27	76	Provision of vehicle tax-net
Penyisihan imbalan pasca kerja bersih	(3.350)	768	Provision for post-employment benefits-net
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.770)	(176)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(2.168)	233	Difference between commercial and fiscal amortisation
Pembayaran cuti dan bonus	(756)	306	Payment for leaves and bonus
Provisi dan pemulihan persediaan usang	(18)	(698)	Provision and recovery for stock obsolescence
Jumlah	(8.765)	(435)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	4.930	6.800	Employee welfare
Beban pajak final	1.824	4.493	Final tax expense
Penghasilan kena pajak final-bersih	294	(3.018)	Income subject to final tax-net
Beban terkait aset sewaan	(11.453)	(3.622)	Expense in relation with leased assets
Beban yang tidak dikurangkan lainnya	(1.167)	(638)	Other non-deductible expenses
Jumlah	(5.572)	4.015	Total
(Rugi) penghasilan kena pajak	(3.732)	30.228	Taxable (loss) income
Beban pajak kini	-	7.557	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes
Pasal 22	35	442	Current year:
Pasal 23	1.330	1.528	Article 22
Pasal 25	863	-	Article 23
Jumlah	2.228	1.970	Article 25
Lebih bayar (kurang bayar) pajak penghasilan badan	2.228	(5.587)	Total
			Overpayment (underpayment) of corporate income tax

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Maret 2020, pajak Penghasilan Badan untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap diturunkan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021; dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan tahun berikutnya. Tarif pajak telah diberlakukan secara pada akhir tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui penyesuaian atas perubahan peraturan perpajakan tersebut pada tahun berjalan.

Based on the Government Regulation No. 1 year 2020 effective on March 31, 2020 the Corporate Income tax for domestic corporate taxpayers and permanent establishment is reduced from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021; and 20% for fiscal year 2022 and subsequent years. As the tax rates have been substantively enacted by the end of reporting date, the Company recognize the adjustment due to the tax law in the current year.

Pajak Tangguhan

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak penerapan PSAK baru/ Impact of the implementation of the new standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of the changes in tax rates	Dampak pelepasan anak usaha/ Impact of the divestment of subsidiaries	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ (Unaudited))	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.769	-	(737)	(149)	(122)	-	3.761	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	789	-	(161)	-	(94)	-	534	Accrued expenses
Persediaan	151	-	(3)	-	(19)	-	129	Inventories
Piutang usaha	618	132	59	-	(90)	-	719	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(444)	-	(478)	-	164	-	(758)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak guna	(24.761)	367	(609)	-	3.332	-	(21.671)	Property, plant and equipment and right of use asset
Laba rugi belum terealisasi instrumen derivatif	-	-	-	220	-	-	220	Unrealized gain or loss derivatives instruments
Rugi fiskal	-	-	821	-	-	-	821	Tax loss
Entitas anak	194	-	-	-	-	(194)	-	Subsidiaries entity
Bersih	(18.684)	499	(1.108)	71	3.171	(194)	(16.245)	Net

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja pasca kerja	4.239	223	307	4.769	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	748	41	-	789	Accrued expenses
Persediaan	377	(226)	-	151	Inventories
Piutang usaha	461	157	-	618	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(166)	(278)	-	(444)	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(24.213)	(548)	-	(24.761)	Property, plant and equipment and finance lease
Entitas anak	-	194	-	194	Subsidiaries entity
Bersih	(18.554)	(437)	307	(18.684)	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	11.811	28.857	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Rugi sebelum pajak entitas anak	(1.206)	(552)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.605	28.305	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	2.333	7.076	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Kesejahteraan karyawan	1.085	1.700	Employee welfare
Beban pajak entitas anak	711	585	Tax expense subsidiary
Beban pajak final	401	1.123	Final Tax expense
Penghasilan kena pajak final - bersih	65	(755)	Income subject to final tax
Penyesuaian atas pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	(3.170)	-	Adjustment deferred tax due to change in tax rates
Penghasilan terkait aset sewaan	(2.520)	(906)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(257)	(572)	Other non-deductible expenses
(Manfaat) beban pajak penghasilan	(1.352)	8.251	Income tax (benefit) expense

31. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

31. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	13.002	20.580	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	991.665.000	1.008.605.000	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham dasar / dilusi (dalam US\$ penuh)	0,0131	0,0204	Basic / diluted earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusi pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019.

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000
Imbalan pasca kerja	14.603
Cuti berimbalan jangka panjang	4.245
Liabilitas bersih	18.848

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut 3.023 karyawan pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: 3.585 karyawan).

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

32. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
	18.278	Post-employment benefits
	3.932	Long service leave
	22.210	Net liability

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,023 employees at September 30, 2020 (December 31, 2019: 3,585 employees).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.344	1.940	Current service cost
Biaya bunga	1.030	901	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	(71)	Past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	<u>3.374</u>	<u>2.770</u>	Component of post-employment benefit recognised in profit or loss
Biaya tahun berjalan termasuk di dalam beban usaha langsung dan beban administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 sebesar US\$ 1.968 ribu (2019: US\$ 2.770 ribu). Of the expense for the period were included in direct costs and administration expenses for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounting to US\$ 1,968 thousand (2019: US\$ 2,770 thousand).			

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>14.603</u>	<u>18.278</u>	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	18.278	13.923	Opening post-employee benefit obligation
Biaya jasa kini	2.344	2.719	Current service costs
Biaya bunga	1.030	1.151	Interest costs
Pembayaran manfaat	(4.160)	(673)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(1.236)	643	Exchange differences on foreign plans
Transfer karyawan	(1.653)	-	Employee transfer
Penyesuaian transfer karyawan	-	(774)	Adjustment due to transfer to employee
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	-	61	Past service cost, including gain and on curtailments
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gain) losses:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	727	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	501	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	<u>14.603</u>	<u>18.278</u>	Closing post-employee benefit obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)
Tingkat diskonto	8,50% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat pengunduran diri	7,00%
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%
Usia pensiun normal	55
Tingkat mortalitas	TMI III

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.180 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.344 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 1.394 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.244 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaris, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2019	
8,50% per tahun/ <i>per annum</i>	8,50% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
7,00%	7,00%	Resignation rate
5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
55	55	Normal retirement age
TMI III	TMI III	Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,180 thousand (increase by US\$ 1,344 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,394 thousand (decrease by US\$ 1,244 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Cuti Berimbangan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbangan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbangan jangka panjang tersebut pada tanggal 30 September 2020 adalah 3.023 karyawan (31 Desember 2019: 3.585 karyawan).

Beban cuti berimbangan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Biaya jasa kini	625
Biaya bunga	222
Jumlah	847

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	3.932
Biaya jasa kini	625
Biaya bunga	222
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(286)
Transfer karyawan	(224)
Pembayaran manfaat	(24)
Penyesuaian transfer karyawan	-
Kerugian aktuarial bersih	-
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang	4.245

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbangan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits at September 30, 2020 are 3,023 employees (December 31, 2019: 3,585 employees).

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
	519	Current service costs
	198	Interest costs
Jumlah	717	Total

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	3.032	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	852	Current service cost
Biaya bunga	244	Interest costs
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	140	Exchange differences on foreign plans
Transfer karyawan	-	Employee transfer
Pembayaran manfaat	(365)	Benefits payment
Penyesuaian transfer karyawan	(157)	Adjustment due to transfer of employee
Kerugian aktuarial bersih	186	Net actuarial losses
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang	3.932	Ending balance of present value of long-service leave benefits

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
Nilai kini kewajiban tidak didanai	4.245	3.932

Present value of unfunded
long-service leave benefits obligation

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	8,50% per tahun/per annum	8,50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 194 ribu (meningkat sebesar US\$ 214 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 229 ribu (berkurang sebesar US\$ 211 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 194 thousand (increase by US\$ 214 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 229 thousand (decrease by US\$ 211 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada 30 September 2020 adalah 11,61 tahun (31 Desember 2019: 12,67 tahun).

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at September 30, 2020 are 11.61 years (December 31, 2019: 12.67 years).

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga dan PT Masmino Dwi Area mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 6 dan 25).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 adalah sebesar US\$ 81.713 ribu (2019: US\$ 95.610 ribu) atau sebesar 32,70% (2019: 25,24%) dari jumlah pendapatan (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6) dan aset kontrak (Catatan 8). Persentase saldo piutang usaha dan aset kontrak (Catatan 8) terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 2,00% (31 Desember 2019: 2,49%).

- b. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga and PT Masmino Dwi Area have the same majority stockholder as the Company.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation is a joint operations between TPEC and third parties (Notes 6 and 25).

Transactions with Related Parties

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 81,713 thousand (2019: US\$ 95,610 thousand) or 32.70% (2019: 25.24%) of total revenues (Note 25). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6) and contract asset (Note 8). Percentage of this outstanding trade accounts receivable contract asset (Note 8) to total assets as of September 30, 2020 is 2.00% (December 31, 2019: 2.49%), respectively.

- b. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from

berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan telah berakhir pada tahun 2019.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan biaya rental per bulan sebesar US\$ 15/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan biaya sewa sebesar Rp 210.714/m2 semi gross per bulan dan perubahan biaya sewa untuk masa sewa periode tiga bulan yang dimulai pada 16 Februari 2019 sebesar Rp 3.749 juta.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban amortisasi dan beban bunga sebesar US\$ 584 ribu dan US\$ 47 ribu, dan beban sewa sebesar US\$ 1.050 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019. Pada tanggal pelaporan, saldo utang dan komitmen pembayaran sampai dengan akhir kontrak yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 21), saldo utang dicatat sebagai utang usaha pihak berelasi pada 31 Desember 2019 (Catatan 17). Persentase liabilitas sewa terhadap total liabilitas pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar nihil (utang usaha terhadap total liabilitas tanggal 31 Desember 2019: 0,21%).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan service charges per bulan sebesar Rp 85.000/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan pada service charges sebesar Rp 106.000/m2 semi gross per bulan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung dan lain-lain pada beban

beginning of the year 2013 and was terminated in 2019.

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly rental fee of US\$ 15/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to the changes in rental fee to Rp 210,714/m2 semi gross monthly and changes in three months period rental fee starting February 16, 2019 amounting to Rp 3,749 million.

For the nine-month periods ended September 30, 2020, expenses from such transactions, which were presented as part of amortization expense and interest expense amounting to US\$ 584 thousand and US\$ 47 thousand, and rent expense amounting US\$ 1,050 thousand for for the nine-month period ended September 30, 2019. At reporting dates, the outstanding payables and payment commitments from such transaction were recorded as lease liabilities (Note 21), the outstanding payables were recorded as trade accounts payable to related party as of December 31, 2019 (Note 17). Percentage of this lease liabilities to total liabilities as of September 30, 2020 is nil (trade accounts payable on December 31, 2019: 0.21%).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly service charges of Rp 85,000/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to changes in service charges to Rp 106,000/m2 semi gross monthly.

For the nine-month periods ended September 30, 2020, expenses from such transactions were presented as part of office and others under administration expenses

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

administrasi sebesar US\$ 463 ribu (2019: US\$ 460 ribu).

amounting to US\$ 463 thousand (2019: US\$ 460 thousand).

d. Indo Energy Capital II B.V

d. Indo Energy Capital II B.V

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II BV	40.363	40.363	Long-term loan from Indo Energy Capital II BV
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	489	1.171	Accrued interest - current
Jumlah	<u>40.852</u>	<u>41.534</u>	Total

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *InterCompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

On April 1, 2013, the Company signed a Memoandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on the InterCompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amandemen *InterCompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

On September 10, 2015, the Company signed an amendment to InterCompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

Pada 18 Maret 2019, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 75.000 ribu.

On March 18, 2019, the Company has done partial payment of loan amounting total US\$ 75,000 thousand.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas sebesar US\$ 2.060 ribu (2019: US\$ 4.746 ribu) untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020, disajikan sebagai beban bunga dan keuangan (Catatan 28).

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 2,060 thousand (December 31, 2019: US\$ 4,746 thousand) for the nine-month periods ended September 30, 2020, which are presented as interest expenses and finance charges (Note 28).

Pada 30 September 2020, Perusahaan tidak melakukan pembayaran pokok pinjaman. Perusahaan melakukan pembayaran atas bunga pinjaman yang merupakan bagian dari aktivitas operasi.

As of September 30, 2020, the Company does not pay the principal loan. The Company made payment for loan interest which is part of operating activities.

Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 14,05% (31 Desember 2019: 12,27%).

Pada tanggal 12 November 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang kepada Indo Energy Capital II B.V.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi adalah:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak berelasi	41.534	-	-	(682)	40.852	Long-term loan related party
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak berelasi	118.589	-	(75.000)	(2.055)	41.534	Long-term loan related party

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk perusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk tiga tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan ILSS setuju untuk mengakhiri lebih awal perjanjian tersebut. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 12.512 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019.

Beban yang berasal dari transaksi ini adalah sebesar nihil (2019: US\$ 556 ribu) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung.

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be reevaluated in 2017.

On December 31, 2019, the Company and ILSS agreed to terminate earlier the term of agreement stated above. Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2019 amounted to US\$ 12,512 thousand.

Expenses from such transaction amounting to nil (2019: US\$ 556 thousand) for the nine-month periods ended September 30, 2020 is presented as part of subcontractor costs under direct costs.

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US\$ 5.102 ribu (2019: US\$ 6.657 ribu) atau 2,04% (2019: 1,76%) terhadap jumlah pendapatan (Catatan 25). Pada tanggal 30 September 2020, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 5.179 ribu (31 Desember 2019: US\$ 4.721 ribu) dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 1,03% (31 Desember 2019: 0,86%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan KGTE untuk melakukan pembangunan fasilitas penyimpanan untuk bahan bakar minyak dan bahan bakar lain terkait minyak di Kariangau Gapura Terminal yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur. Nilai Kontrak tersebut sebesar Rp 150 milyar.

Pada 21 Desember 2018, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, Perusahaan menjual 1.250 saham yang dimiliki pada PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.

Pendapatan dari jasa ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar nihil (2019: USD 6.657 ribu) atau sebesar nihil (2019: 1,76%) dari jumlah pendapatan (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar nihil (31 Desember 2019: 0,86%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

On January 1, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong. For the nine-month periods ended September 30, 2020, revenue from such services amounted to US\$ 5,102 thousand (2019: US\$ 6,657 thousand) or 2.04% (2019: 1.76%) of total revenues (Note 25). At September 30, 2020, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 5,179 thousand (December 31, 2019: US\$ 4,721 thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of September 30, 2020 is 1.03% (December 31, 2019: 0.86%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

On December 10, 2018, the Company signed a contract with KGTE to develop the storage facility for fuel and other fuel related materials in Kariangau Gapura Terminal, located at Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan Timur. The contract amount is Rp 150 billion.

On December 21, 2018, based on the Share Purchase Agreement, the Company sold 1,250 shares owned at PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

Revenue from such service for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to nil (2019: US\$ 6,657 thousand) or nil (2019: 1.76%) from total revenues (Note 25). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction is recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of September 30, 2020 is nil (December 31, 2019: 0.86%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban sistem informasi manajemen pada beban usaha langsung dan beban administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar US\$ 1.237 ribu (2019: US\$ 1.603 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,42% (31 Desember 2019: 0,21%).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan MUTU untuk membangun infrastruktur tertentu. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 559 ribu (2019: nihil). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,14% (31 Desember 2019: 0,21%).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Pada tahun 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan TPEC untuk menyediakan jasa pengolahan limbah untuk lapangan dan kantor, sewa peralatan dan jasa pendukung lainnya. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 216 ribu (2019: nihil). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6).

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,05% (31 Desember 2019: 0,05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada September 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian konsultasi manajemen dengan IMU untuk menyediakan jasa tenaga kerja dalam melaksanakan bisnis jasa logistik dan jasa pendukung lainnya. Di bulan yang sama, Perusahaan juga memasuki perjanjian sistem manajemen dimana IMU akan menyediakan platform sistem manajemen yang terpadu mencakup Standar Kualitas & SHE,

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 1,237 thousand (2019: US\$ 1,603 thousand). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as part of trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of September 30, 2020 is 0.42% (December 31, 2019: 0.21%).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

On October 16, 2019, the Company has entered into agreement with MUTU to construct certain infrastructures. Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 559 thousand (2019: nil). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as a part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of September 30, 2020 is 0.14% (December 31, 2019: 0.21%).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

In 2019, the Company has entered into agreement with TPEC to provide waste handling services for site and camp office, rental of equipment and support services. Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 216 thousand (2019: nil). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as trade accounts receivable (Note 6).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable as of September 30, 2020 is 0.05% (December 31, 2019: 0.05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

In September 2019, the Company entered into a management consulting agreement with IMU to provide labor services in conducting logistics and support services business. In the same month, the Company also entered into management system agreement whereby IMU will provide integrated management system platform that includes but not limited to Quality & SHE Standards, Audit Systems, Continuous

Sistem Audit, Program Peningkatan Berkesinambungan, Pemantauan Sistem Kinerja Karyawan, Daftar Izin dan Sistem Kepatuhan.

Improvement Programs, Employee Performance Monitoring Systems, Permit Lists and Compliance Systems.

Biaya atas jasa tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 2.472 ribu (2019: nihil).

Cost for these services for for the nine-month period ended September 30, 2020 in the amount of US\$ 2,472 thousand (2019: nil).

IMU melakukan pekerjaan berupa jasa konsultasi manajemen kepada Perusahaan. Pada periode pelaporan, utang atas jasa tersebut sebesar US\$ 604 ribu (31 Desember 2019: nihil). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,21% (31 Desember 2019: nihil).

IMU do management consultation service work to the Company. At reporting date, trade payable for the work amounted to US\$ 604 thousand (December 31, 2019: nil). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of September 30, 2020 is 0.21% (December 31, 2019: nil).

I. Indika Mineral Investindo (IMI)

I. Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan IMI untuk kesepakatan penggantian biaya atas pelaksanaan uji kelayakan proyek awak mas. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US\$ 147 ribu (2019: nihil) (Catatan 25).

In 2020, the Company entered into an agreement with IMI for an agreement to reimburse costs for carrying out the project feasibility test. Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 147 thousand (2019: nil) (Note 25).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

m. Indika Multi Niaga (IMN)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian tingkat layanan dengan IMN untuk *Integrated Freight Forwarding* Sorong-Surabaya. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan penagihan kembali (*backcharge*) beban jasa logistik kepada IMN sebesar US\$ 61 ribu untuk periode 30 September 2020 (2019: nihil). Pada tanggal 30 September 2020, saldo penagihan kembali dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha sebesar US\$ 230 ribu (31 Desember 2019: nihil) (Catatan 6).

In 2020, the Company has entered into service level agreement with IMN for Integrated Freight Forwarding Sorong-Surabaya. Based on the agreement, the Company backcharge logistic service expense to IMN amounted US\$ 61 thousand (2019: nil). As at September 30, 2020, the backcharge for such transaction were recorded as trade accounts receivable amounted to US\$ 230 thousand (December 31, 2019: nil) (Note 6).

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,04% (31 Desember 2019: nihil).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of September 30, 2020 is 0.04% (December 31, 2019: nil).

n. PT Masmindo Dwi Area

n. PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas.

On March 23, 2020, the Company received into FEED Services for Awak Mas Gold Mine Project.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 adalah sebesar US\$ 5.597 ribu (2019: nihil) atau sebesar 2,24% (2019: nihil) dari jumlah pendapatan (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6) dan aset kontrak (Catatan 8). Persentase saldo piutang usaha dan aset kontrak (Catatan 8) terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 1,03% (31 Desember 2019: nihil).

Revenue from such services for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounted to US\$ 5,597 thousand (2019: nil) or 2.24% (2019: nil) of total revenues (Note 25). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6) and contract asset (Note 8). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and contract asset (Note 8) to total assets as of September 30, 2020 is 1.03% (December 31, 2019: nil).

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tahun 2019, Perusahaan memasuki perjanjian tingkat layanan dengan PTPSB. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang sebesar US\$ 32 ribu untuk periode 30 September 2020 (31 Desember 2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,01% (31 Desember 2019: nihil).

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In 2017, the Company has entered into service level agreement with PTPSB. Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable amounted US\$ 32 thousand (December 31, 2019: nil) (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of September 30, 2020 is 0.01% (December 31, 2019: nil).

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada tahun 2017, Perusahaan memasuki perjanjian tingkat layanan dan pelayanan pengelolaan limbah B3 dan non B3 dengan PTPRI. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang kepada PTPRI sebesar US\$ 53 ribu untuk periode 30 September 2020 (31 Desember 2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar 0,01% (31 Desember 2019: nihil).

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In 2017, the Company has entered into service level agreement and waste handling services for B3 and non-B3 waste with PTPRI. Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable for September 30, 2020 amounted US\$ 53 thousand (December 31, 2019: nil) (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of September 30, 2020 is 0.01% (December 31, 2019: nil).

q. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

p. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)/ (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Direksi	1.264	980	Directors
Komisaris	262	210	Commissioners
Jumlah	1.526	1.190	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

34. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

34. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of mining, services, engineering and construction.

The mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2020 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Pendapatan dan Beban											Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	151.727	220.353	47.298	74.338	46.529	81.854	4.371	2.197	249.925	378.742	Segment revenues
Hasil segmen	14.632	28.584	1.029	4.310	12.442	6.092	(627)	461	27.476	39.447	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	88	221	-	1	1.178	648	1.266	870	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(4.497)	(8.909)	(332)	(688)	(1.170)	(1.261)	(1.582)	(62)	(7.581)	(10.920)	Interest expense and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	787	2.634	(628)	614	(2.849)	676	(4.836)	29	(7.526)	3.953	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(222)	(1.044)	(1.602)	(3.449)	-	-	(1.824)	(4.493)	Final tax expense
(Manfaat) beban pajak penghasilan	1.009	(6.124)	314	(2.066)	-	-	29	(61)	1.352	(8.251)	Income tax (benefit) expense
Laba bersih periode berjalan	11.931	16.185	249	1.347	6.821	2.059	(5.838)	1.015	13.163	20.606	Profit for the period
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(34.367)	(42.870)	(6.614)	(5.952)	(4.418)	(5.109)	(233)	(204)	(45.633)	(54.135)	Depreciation
Amortisasi	(1.048)	(476)	-	-	(3)	-	(94)	(85)	(1.145)	(561)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(2.083)	(3.061)	(697)	(764)	(919)	(1.365)	(962)	(330)	(4.661)	(5.520)	Other non cash expenses

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	30 September/ <i>September 30,</i> 2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	171.038	252.743	32.915	33.296	21.987	25.330	1.166	1.169	227.106	312.538	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	58.820	-	6.281	-	3.368	-	748	-	69.217	-	Right of use asset
Aset lainnya	103.600	143.805	51.609	44.547	50.770	48.928	4.769	1.226	210.748	238.506	Other assets
Jumlah aset	333.458	396.548	90.805	77.843	76.125	74.258	6.683	2.395	507.071	551.044	Total assets
Jumlah liabilitas	227.019	254.893	26.264	35.049	35.604	47.630	1.840	909	290.727	338.481	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	16.123	58.222	5.026	18.041	4.944	19.876	464	576	26.558	96.715	Capital expenditure (include intangible assets)

35. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US\$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5 juta dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US\$ 25 juta. Pada 2 Januari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US\$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US\$ 10 juta.

Pada tanggal 30 September 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 3.357 ribu (31 Desember 2019: US\$ 9.048 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 26 September 2020.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mempertahankan persyaratan tersebut.

- b. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Non Tunai dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US\$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas Pinjaman Non Tunai mengalami penambahan menjadi US\$ 50 juta.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas Treasury Line dengan limit US\$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas treasury line mengalami penambahan menjadi US\$ 15 juta. Pada 9 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 9 Oktober 2020 dan kenaikan fasilitas menjadi US\$ 50 juta.

35. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US\$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 2, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for US\$ 25 million. On January 2, 2020, the working capital loan facility was increased to US\$ 15 million and the treasury line facility amounted US\$ 10 million.

As of September 30, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US\$ 3,357 thousand (December 31, 2019: US\$ 9,048 thousand). The bank guarantee is valid until September 26, 2020.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has complied with these covenants.

- b. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non Cash Facility of up to US\$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities changes up to US\$ 50 million.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US\$ 5 million to the Company. This facility has no collateral. On December 29, 2017, treasury line facilities changes up to US\$ 15 million. On October 9, 2019, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) signed an agreement for the facility extension until October 9, 2020 and an increase in facilities to US \$ 50 million.

Pada tanggal 30 September 2020, porsi yang telah diutilisasi dari bank garansi sebesar US\$ 19.067 ribu (31 Desember 2019: US\$ 22.878 ribu).

- c. Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan adalah sebesar US\$ 22.424 ribu (31 Desember 2019: US\$ 31.927 ribu).

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia dan Eni Muara Bakau B.V.

- d. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 33).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 13 September 2013, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Amandemen No. 1 mengenai kenaikan harga kontrak tahun 2013, kemudian pada tanggal 28 Oktober 2013, direvisi melalui Amandemen No. 2 dengan meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2014 dan 2015 dengan kisaran 33 – 35 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Amandemen No. 3 yang mencakup diantaranya mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi 31 Desember 2018.

Pada tanggal 7 Desember 2016, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) direvisi melalui Amandemen No. 4 dan No. 1 yang mencakup diantaranya mengenai perubahan harga.

As of September 30, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US\$ 19,067 thousand (December 31, 2019: US\$ 22,878 thousand), respectively.

- c. As of September 30, 2020, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 22,424 thousand (December 31, 2019: US\$ 31,927 thousand).

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the bank guarantees were outstanding for PT Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia and Eni Muara Bakau B.V.

- d. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 33).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On September 13, 2013, the Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production was amended under Amendment No. 1, about the increase of year 2013 contract rate, then on October 28, 2013, was amended under Amendment No. 2 to increase target of production volume for year 2014 and 2015 with range of 33 – 35 million BCM.

On December 31, 2014, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production were amended under Amendment No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018.

On December 7, 2016, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental were amended under Amendment No. 4 and No. 1, which include among others, price changes.

Pada tanggal 16 Mei 2017, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung untuk meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2017 dengan kisaran 30 – 33 juta BCM.

Pada tanggal 16 Maret 2018, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) direvisi melalui Amandemen No. 5 dan No. 2 yang mencakup peningkatan target produksi, peningkatan tarif dan perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak menjadi tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 23 November 2018, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2019 sebesar 50 juta BCM.

Pada tanggal 29 November 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2020 sebesar 61.95 juta BCM untuk tanah penutup dan 12.830 juta BCM untuk batu bara.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) direvisi melalui Amandemen No. 6 dan No. 3, dimana PT Kideco Jaya Agung memberikan kenaikan harga sebesar 1,5% dan terdapat perubahan harga kontrak, dimana berlaku *retroactive* sejak Januari 2019.

Pada tanggal 1 Juni 2020, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Amandemen No. 7 Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara untuk memperluas di *Roto Middle Area* dengan volume kontrak OB 13.95 juta BCM dengan jadwal mulai pekerjaan pada bulan Juni 2020.

Pada tanggal 11 September 2020, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Amandemen No. 8 dan No. 4, dimana PT Kideco Jaya Agung menambah wilayah operasi Perusahaan di pit *Roto North* dengan volume OB 4,94 juta BCM untuk tahun 2020, dan memperpanjang durasi kontrak hingga 31 Desember 2028.

On May 16, 2017, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung to increase target of production volume for year 2017 with range of 30 – 33 million BCM.

On March 16, 2018, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Amendment No. 5 and No. 2, which include increase target of production volume, increase of rate and the extension of expiration date of the contract to March 31, 2023.

On November 23, 2018, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2019 production target volume of 50 million BCM.

On November 29, 2019, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2020 production target volume of 61.95 million BCM for waste removal and 12.830 million BCM for coal.

On December 6, 2019, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Amendment No. 6 and No. 3, which PT Kideco Jaya Agung increase the unit rate for 1.5% and the contract rate which retroactive applicable since January 2019.

On June 1, 2020, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into the No. 7 Amendment to the Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production to expand to the Roto Middle Area with OB contract volume of 13.95 million BCM in 2020 is scheduled to commence the work on June 2020.

On September 11, 2020 the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Amendment No. 8 and No. 4, where PT Kideco Jaya Agung expand the Company's operation area to Roto North pit with OB contract volume 4.94 million BCM in year 2020, and also extend the contract duration up to December 31, 2028.

Pada tanggal 11 September 2020, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Amandemen 4 Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) untuk memberlakukan ketentuan sewa peralatan (*wet rental*) pada *Roto Middle Area* sejak 1 Juni 2020 dan *Roto North Area* sejak 16 September 2020, serta mengubah ketentuan harga.

- e. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait penambahan ruang lingkup kerja.

Pada tanggal 2 Mei 2017, seluruh perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait tarif dan volume dengan masa kontrak sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen No. 3 dari Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka perihal perhitungan jarak angkut.

Pada tanggal 28 September 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama untuk membatasi produksi batubara Perusahaan tahun 2019 sebesar 16,3 juta ton.

On September 11, 2020, the Company and PT Kideco Jaya Agung signed the 4th Amendment of the Contract of Wet Equipment Rental to apply the wet rental provision for Roto Middle Area since June 1, 2020 and Roto North Area since September 16, 2020, as well as amend the price.

- e. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On June 30, 2014, Equipment Rental Agreement was amended in relation to the additional scope of work.

On May 2, 2017, all of the agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

On January 15, 2018, the Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services and Equipment Rental Agreement were amended regarding rates and volume with contract period until December 31, 2021.

On March 15, 2019, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Amendment No. 3 to The Agreement for the Provision of Open Pit Overburden Mining Services, regarding haul distance calculation.

On September 28, 2019, the Company received letter from PT Indonesia Pratama to limit the Company's coal production year 2019 at 16.3 million tonnes.

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2020 yakni sebesar 40,5 juta BCM tanah penutup dan 16,3 juta ton batubara.

Pada tanggal 27 Juni 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

- f. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- g. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

On October 31, 2019, the Company received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2020 production target of 40.5 million BCM overburden and 16.3 million tonnes coal.

On June 27, 2020, the Company received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

- f. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- Company's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by the Company in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the Company's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

- g. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Services Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

- h. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Perusahaan menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.
- i. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan dan Personel pada Area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan No. 2 atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi Batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk *item* kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei dan Juni 2019.

Pada tanggal 26 April 2020, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

- h. On March 8, 2016 the Government has appointed the Company as the operator in Bonded Logistic Center (PLB). This is part of the first stage of PLB in Indonesia.
- i. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement for Mining Services and Equipment Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement of Mining Services Agreement, regarding the additional of the mine area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

On October 11, 2018, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement No. 2 of Mining Services Agreement, to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production to 7,400 thousand tonnes that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase for overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May and June 2019 periods.

On April 26, 2020, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

j. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

k. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

l. Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan dan PT Maruwai Coal menandatangani Kontrak Jasa Konstruksi untuk pengerjaan konstruksi jalan, jembatan dan pekerjaan tanah Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 milyar dengan jangka waktu 2 tahun. Proyek ini telah diselesaikan pada tanggal 30 November 2019.

m. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021. Pada tanggal 7 Desember 2019, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal perjanjian tersebut.

n. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 2,6 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar. Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020.

j. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

k. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

l. On June 16, 2017, the Company and PT Maruwai Coal entered into Construction Contract for Lampunut road, bridge, and earthworks construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration for 2 years. This project has been completed on November 30, 2019.

m. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021. On December 7, 2019, the Company and Ophir Energy Indonesia agreed to an early terminate the agreement.

n. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Basis POSB Sorong. The contract value is US\$ 2.6 million with contract period until November 30, 2020.

On March 18, 2019, the Company and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion. On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020.

- o. Pada tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk manajemen sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US\$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan. Pada tanggal 23 April 2020, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia mengakhiri kontrak tersebut lebih awal.

- p. Pada 1 April 2019, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar.

Pada 10 Juni 2020, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 milyar.

- q. Pada tanggal 1 Juni 2019, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33 milyar, berakhir sampai dengan 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh pengerjaan atas perjanjian tersebut. Kedua belah pihak telah menandatangani sertifikat penyelesaian pada tanggal 16 April 2020.

- r. Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 milyar sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka proyek dari PT Freeport Indonesia sebesar US\$ 9.048 ribu. Pada 30 September 2020, liabilitas kontrak sebesar US\$ 98 ribu (31 Desember 2019: pendapatan diterima di muka US\$ 8.208 ribu).

Jumlah pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berjalan yang berasal dari liabilitas kontrak bawaan adalah US\$ 11.841 ribu. Kontrak untuk Pekerjaan ini telah diakhiri oleh PT Freeport Indonesia lebih awal, pada tanggal 17 Mei 2020.

- o. On January 31, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia entered into a Construction Services Agreement for sediment management with contract value is US\$ 21.3 million with contract duration of 42 months. On April 23, 2020, the Company and PT Freeport Indonesia have early terminated this contract.

- p. On April 1, 2019, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 99 billion.

On June 10, 2020, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 143 billion.

- q. On June 1, 2019, the Company and PT Kideco Jaya Agung have executed an Agreement of Civil Work for relocation of MCCP B Line to SMCP Area with the contract value of Rp 33 billion, valid until June 30, 2020.

On March 31, 2020, the Company has been fully completed the work related to the agreement. Both parties have signed completion certificate on April 16, 2020.

- r. On June 28, 2019, the Company was awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion until December 13, 2020. Related to this transaction, the Company shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia project amounting to US\$ 9,048 thousand. On September 30, 2020, contract liabilities amounted to US\$ 98 thousand (December 31, 2019: unearned revenue US\$ 8,208 thousand).

The amount of revenue recognized in the current reporting period which relates to brought-forward contract liabilities is US\$ 11,841 thousand. The Contract for this Work has been terminated earlier by PT Freeport Indonesia on May 17, 2020.

- s. Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Multi Tambangjaya Utama menandatangani perjanjian proyek infrastruktur ROM Aster senilai Rp 3.407 juta.

Pada tanggal 19 Januari 2020, Perusahaan menerima sertifikat penyelesaian akhir terkait proyek infrastruktur ROM Aster.

- t. Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Multi Tambangjaya Utama menandatangani perjanjian proyek infrastruktur *Hauling Road & Bridge to ROM Aster* senilai Rp 8.835 juta.

Pada tanggal 5 Maret 2020, Perusahaan menerima sertifikat penyelesaian akhir terkait proyek infrastruktur *Hauling Road & Bridge to ROM Aster*.

- u. Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amandemen No. 5 untuk Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 236 miliar dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 (Catatan 33).

- v. Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan dan PT Masmino Dwi Area mengadakan perjanjian pemberian jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US\$ 11,45 juta. Penyelesaian proyek ini adalah 40 minggu dari tanggal kontrak.

- w. Pada tanggal 3 September 2020, Perusahaan dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model Perusahaan.

- s. On October 16, 2019, the Company was awarded a project from PT Multi Tambangjaya Utama for ROM Aster infrastructure project with contract value of Rp 3,407 million.

On January 19, 2020, the Company has received the certificate of work completion regarding to ROM Aster infrastructure project.

- t. On October 16, 2019, the Company was awarded a project from PT Multi Tambangjaya Utama for Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project with contract value of Rp 8,835 million.

On March 5, 2020, the Company has received the certificate of work completion regarding to Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project.

- u. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 5 to Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value is Rp 236 billion with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020 (Note 33).

- v. On March 23, 2020, the Company and PT Masmino Dwi Area entered into a FEED Services Agreement for Awak Mas Gold Mine Project with the total contract value US\$ 11.45 million. Completion date is 40 weeks from the contract date.

- w. On September 3, 2020, the Company and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of the Company's business model diversification.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019
	Mata uang lain (dalam ribuan) Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan) Equivalent in US\$ (in thousand)
Aset		
Kas dan setara kas		
Rupiah	1.288.228.972	86.354
Euro	11	13
Dollar Australia	4	3
Piutang usaha - bersih		
Rupiah	877.417.088	58.816
Piutang lain-lain		
Rupiah	5.176.546	347
Aset kontrak		
Rupiah	14.828.492	994
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak		
Rupiah	-	-
Pajak dibayar dimuka		
Rupiah	35.549.594	2.383
Klaim pengembalian pajak		
Rupiah	-	-
Aset lancar lainnya		
Rupiah	9.651.946	647
Dollar Australia	-	-
Piutang karyawan jangka panjang		
Rupiah	7.846.868	526
Jumlah Aset Moneter		150.083
Liabilitas		
Utang usaha		
Rupiah	505.779.872	33.904
Dollar Australia	1.324	939
Dollar Singapura	21	15
Beban masih harus dibayar		
Rupiah	31.108.068	2.085
Utang pajak		
Rupiah	12.590.792	844
Utang dividen		
Rupiah	4.296.384	288
Utang lain-lain		
Rupiah	1.969.176	132
Utang jangka panjang pihak ketiga		
Rupiah	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja		
Rupiah	281.174.464	18.848
Jumlah Liabilitas Moneter		57.055
Aset Moneter Bersih		93.028

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 19 November 2020 adalah sebagai berikut:

	19 November/ November 19, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)
Mata Uang	US\$	US\$
Rupiah (Rp) 1.000	0,0706	0,0670
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7291	0,7092
Dolar Singapura (Sin\$) 1	0,7446	0,7281
Euro (EUR) 1	1,1845	1,1631

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019
	Mata uang lain (dalam ribuan) Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan) Equivalent in US\$ (in thousand)
Assets		
Cash and cash equivalents		
Rupiah	1.288.228.972	50.039
Euro	11	3
Australian Dollar	4	12
Trade accounts receivables - net		
Rupiah	877.417.088	95.613
Other receivables		
Rupiah	5.176.546	414
Contract asset		
Rupiah	14.828.492	-
Estimated earnings in excess of billing on contracts		
Rupiah	-	1.995
Prepaid taxes		
Rupiah	35.549.594	2.177
Claim for tax refund		
Rupiah	-	11.636
Other current assets		
Rupiah	9.651.946	1.378
Australian Dollar	-	143
Long-term receivables		
Rupiah	7.846.868	390
Total Monetary Assets		163.800
Liabilities		
Trade accounts payable		
Rupiah	505.779.872	46.780
Australian Dollar	1.324	27
Singapore Dollar	21	4
Accrued expenses		
Rupiah	31.108.068	1.783
Taxes payable		
Rupiah	12.590.792	5.430
Dividend payable		
Rupiah	4.296.384	253
Other payables		
Rupiah	1.969.176	335
Long-term loan third parties		
Rupiah	-	4.749
Employee benefits obligation		
Rupiah	281.174.464	22.210
Total Monetary Liabilities		81.571
Net Monetary Assets		82.229

The conversion rates used by the Group at September 30, 2020 and December 31, 2019, and the prevailing rates at November 19, 2020 are as follows:

	19 November/ November 19, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit) (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	Currency
Mata Uang	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1,000	0,0706	0,0670	0,0719	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7291	0,7092	0,7006	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (Sin\$) 1	0,7446	0,7281	0,7424	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1845	1,1631	1,1214	Euro (EUR) 1

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE-PERODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Instrumen derivatif pada arus kas lindung nilai/ <i>Derivatives designated as hedging instrument under cash flow hedge</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 September 2020 (Tidak diaudit)						
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	91.804	-	-	-	91.804	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	250	-	-	-	250	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	24.909	-	-	-	24.909	Related parties
Pihak ketiga	43.843	-	-	-	43.843	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	347	-	-	-	347	Third parties
Aset lainnya	647	-	-	-	647	Other assets
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Piutang jangka panjang						Long-term receivable
Piutang karyawan	526	-	-	-	526	Receivable from employee
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	2.696	-	2.696	Related parties
Pihak ketiga	-	-	43.197	-	43.197	Third parties
Utang lain-lain						Other payable
Pihak berelasi	-	-	907	-	907	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.108	-	1.108	Third parties
Utang dividen	-	-	288	-	288	Dividends payable
Utang bank	-	-	-	-	-	Bank loans
Beban masih harus dibayar	-	-	15.402	-	15.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang dari						
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi yang						Current maturities of long-term
Liabilitas jangka panjang yang akan						Current maturities of long-term
jatuh tempo dalam satu tahun:						liabilities
Pinjaman jangka panjang						Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	489	-	489	Related party
Pihak ketiga	-	-	40.509	-	40.509	Third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi						
bagian yang jatuh tempo						Long-term liabilities - net of current
dalam satu tahun:						maturity:
Pinjaman jangka panjang						Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	40.363	-	40.363	Related party
Pihak ketiga	-	-	60.203	-	60.203	Third parties
Liabilitas derivatif	-	-	-	1.032	1.032	Derivative liabilities
Jumlah	162.326	-	205.162	1.032	276.466	Total

Aset pada biaya
biaya perolehan
diamortisasi/
*Assets at
amortized cost*
US\$ '000

Liabilitas pada
biaya perolehan
diamortisasi/
*Liabilities at
amortized cost*
US\$ '000

31 Desember 2019

December 31, 2019

Aset Keuangan Lancar

Kas dan setara kas	84.130
Aset keuangan lainnya	502
Piutang usaha	
Pihak berelasi	20.216
Pihak ketiga	85.495
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	217
Aset lainnya	1.198

Aset Keuangan Tidak Lancar

Piutang jangka panjang	
Piutang karyawan	260

Current Financial Assets

Cash and cash equivalents	-
Other financial assets	-
Trade accounts receivable	
Related parties	-
Third parties	-
Other accounts receivable	
Third parties	-
Other assets	-

Noncurrent Financial Assets

Long-term receivable	-
Receivable from employee	-

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	Aset pada biaya biaya perolehan diamortisasi/ <i>Assets at amortized cost</i> US\$ '000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> US\$ '000	
31 Desember 2019			December 31, 2019
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	1.145	Related parties
Pihak ketiga	-	59.349	Third parties
Utang lain-lain			Other payable
Pihak berelasi	-	958	Related parties
Pihak ketiga	-	1.182	Third parties
Utang dividen	-	253	Dividends payable
Beban masih harus dibayar	-	15.776	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	1.171	Related party
Pihak ketiga	-	41.629	Third parties
Liabilitas sewa	-	11.236	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	40.363	Related party
Pihak ketiga	-	85.210	Third parties
Liabilitas sewa	-	25.677	Lease obligations
Jumlah	192.018	283.949	Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 adalah sebesar 14,99% (2019: 4,73%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan sebesar US\$ 11.183 ribu (2019: US\$ 2.795 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 adalah 13,03% (2019: 4,73%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,80% (2019: 4,73%) dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga,

i. Foreign exchange risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

The Group's sensitivity for the nine-month periods ended September 30, 2020 is 14.99% (2019: 4.73%), increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 11,183 thousand (2019: US\$ 2,795 thousand) for the nine-month periods ended September 30, 2020, increase or decrease in profit or loss before tax. 13.03% (2019: 4.73%) is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at periods end for a 3.80% (2019: 4.73%) change in foreign currency exchange rates.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance

keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar 1,75% (2019: 2,74%) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 telah lebih tinggi/rendah 1,75% (2019: 2,74%) dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 akan turun/naik sebesar US\$ 2.012 ribu (2019: US\$ 678 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 1.75% (2019: 2.74%) increase or decrease are used for the nine-month periods ended September 30, 2020, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the nine-month periods ended September 30, 2020 had been 1.75% (2019: 2.74%) higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the nine-month periods ended September 30, 2020 would decrease/increase by US\$ 2,012 thousand (2019: US\$ 678 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<u>30 September 2020</u>						<u>September 30 2020</u>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	92.124	-	92.124	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)		ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)				Trade accounts receivable (Note 6)
Pihak berelasi	(i)	Lifetime ECL (simplified approach)	23.076	(372)	22.704	Related parties
Pihak ketiga	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	43.843	(5.495)	38.348	Third parties
Aset kontrak (Catatan 8)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	994	-	994	Contract assets (Note 8)
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	347	-	347	Other account receivable - third party
Deposit (Catatan 12)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	647	-	647	Deposits (Note 12)
				(5.867)		

- (i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 8 dan 12.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 5, 6, 8 and 12, respectively.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 September 2020 (Tidak diaudit)								September 30, 2020 (Unaudited)
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		39.544	739	5.610	-	-	45.893	Trade accounts payable
Utang lain-lain		1.976	-	-	-	-	1.976	Other payables
Beban yang masih harus dibayar		-	15.402	-	-	-	15.402	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa	2,66-5,15	-	-	14.843	53.931	-	68.774	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang Pihak ketiga	3,45-8,05*)	-	-	42.704	64.265	-	106.970	Long term loan Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	6,46	-	-	1.956	42.970	-	44.926	Long term loan Related party
		<u>41.520</u>	<u>16.141</u>	<u>65.113</u>	<u>161.167</u>	<u>-</u>	<u>283.941</u>	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		27.800	32.694	-	-	-	60.494	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	958	-	-	-	958	Other payables
Pihak berelasi		-	1.182	-	-	-	1.182	Related party
Pihak ketiga		-	15.776	-	-	-	15.776	Third parties
Beban yang masih harus dibayar		-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa	3,5-5,9	-	-	11.645	27.015	-	38.660	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang Pihak ketiga	4,08-12,54*)	-	-	43.148	89.604	-	132.752	Long term loan Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	6,46	1.247	-	1.304	45.578	-	48.129	Long term loan Related party
		<u>29.047</u>	<u>50.610</u>	<u>56.097</u>	<u>162.197</u>	<u>-</u>	<u>297.951</u>	

*) tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 8,05% dan 9,66% pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
*) weighted average effective interest rate of long term loan to third parties in currency rupiah are 8.05% and 9.66% at September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2020
AND 2019 (UNAUDITED) - Continued

	Tingkat bunga rata- rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ 1-3 <i>months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months <i>to 1 year</i>	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
30 September 2020 (Tidak diaudit)						
Tanpa bunga						
Kas		320	-	-	-	320
Piutang usaha		55.704	18.915	-	-	74.619
Piutang lain-lain		347	-	-	-	347
Instrumen tingkat bunga variabel						
Bank	0,0-4,5	77.579	-	-	-	77.579
Instrumen tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	4,75	17.355	-	-	-	17.355
		<u>151.305</u>	<u>18.915</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>170.220</u>
31 Desember 2019						
Tanpa bunga						
Kas		52	-	-	-	52
Piutang usaha		19.551	86.160	-	-	105.711
Piutang lain-lain		217	-	-	-	217
Instrumen tingkat bunga variabel						
Bank	0,0-3,5	69.253	-	-	-	69.253
Instrumen tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	3,20-5,50	-	15.523	-	-	15.523
		<u>89.073</u>	<u>101.683</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>190.756</u>

*) tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk deposito berjangka dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 4,75% dan 5,50% pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019
*) *weighted average effective interest rate of time deposit in currency rupiah are 4.75% and 5.50% at September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively*

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2018. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

c. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2018. The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratio* as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	40.852	41.534	Long-term loan from a related party
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	100.712	126.839	Long-term loan from third parties
Liabilitas sewa	48.576	36.913	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	190.140	205.286	Total debt
Kas dan setara kas	(92.124)	(84.182)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	98.016	121.104	Net debt
Modal	214.345	212.563	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	46%	57%	Net debt to equity ratio

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	30 September/ September 30, 2020 Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo	40.363	42.450	Long-term loan from a related party-net of current maturities
Liabilitas derivatif	1.032	1.032	Derivative liabilities
	31 Desember/ December 31, 2019 Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo	40.363	40.913	Long-term loan from a related party-net of current maturities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar pinjaman jangka panjang Grup dari pihak berelasi diukur menggunakan input level 3 yang mencakup input untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

38. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait. Harga batubara selama kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari India dan

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the Group's long term loan from a related party is measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

38. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually Increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During 2019, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries. Coal price during the first quarter of 2020 decreased caused by demand declined from India and China. In the second quarter of this year, the price of coal is

China. Di kuartal kedua 2020 harga batubara semakin terpuak dikarenakan efek dari pandemi COVID-19.

Pada kuartal ketiga 2020, harga acuan batubara mengalami penurunan sebesar 6,7%. Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan wabah koronavirus (COVID-19) sebagai "Keadaan Darurat Kesehatan Publik untuk Kepedulian Internasional" dan pada 11 Maret 2020, menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 saat ini secara signifikan berdampak pada ekonomi global dan pasar komoditas dan keuangan. Luas dan dampak penuh dari pandemi COVID-19 tidak diketahui dan sampai saat ini termasuk volatilitas ekstrem di pasar keuangan, perlambatan aktivitas ekonomi, volatilitas ekstrem dalam harga komoditas dan telah meningkatkan prospek resesi global yang diperpanjang. Selain itu, ketika upaya dilakukan untuk memperlambat penyebaran pandemi COVID-19, operasi dan pengembangan proyek dapat terkena dampak karena pemerintah telah menyatakan keadaan darurat atau mengambil tindakan lain. Jika operasi atau pengembangan satu atau lebih operasi atau proyek Perusahaan ditangguhkan, hal itu dapat berdampak material yang merugikan pada profitabilitas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perusahaan. Dampak lebih luas dari pandemi COVID-19 pada investor, bisnis, ekonomi global atau pasar keuangan dan komoditas juga dapat memiliki dampak material yang merugikan pada profitabilitas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perusahaan. Sejauh mana virus corona berdampak terhadap hasil Perusahaan akan tergantung pada perkembangan di masa depan, yang sangat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi, termasuk informasi baru yang mungkin muncul mengenai tingkat keparahan virus corona dan tindakan yang diambil untuk meredam virus corona atau dampaknya.

Sampai saat ini, manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan. Dengan demikian, Grup terus mengadopsi basis kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

decreasing due to effect of the pandemic COVID-19.

On third quarter of 2020, coal price index have declined for about 6.7%. Based on historical data, coal prices are volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

On January 30, 2020, the World Health Organization declared the coronavirus outbreak (COVID-19) a "Public Health Emergency of International Concern" and on March 11, 2020, declared COVID-19 a pandemic. The current COVID-19 pandemic is significantly impacting the global economy and commodity and financial markets. The full extent and impact of the COVID-19 pandemic is unknown and to date has included extreme volatility in financial markets, a slowdown in economic activity, extreme volatility in commodity prices and has raised the prospect of an extended global recession. As well, as efforts are undertaken to slow the spread of the COVID-19 pandemic, the operation and development of projects may be impacted as governments have declared a state of emergency or taken other actions. If the operation or development of one or more of the operations or projects of the Company is suspended, it may have a material adverse impact on the Company's profitability, results of operations, and financial condition. The broader impact of the COVID-19 pandemic on investors, businesses, the global economy or financial and commodity markets may also have a material adverse impact on the Company's profitability, results of operations and financial conditions. The extent to which the coronavirus impacts the Company's results will depend on future developments, which are highly uncertain and cannot be predicted, including new information which may emerge concerning the severity of the coronavirus and actions taken to contain the coronavirus or its impact.

At this moment, the management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020 (Sembilan bulan)/ (<i>Nine months</i>)/ (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000	2019 (Sembilan bulan)/ (<i>Nine months</i>)/ (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000
Penambahan utang untuk pembelian aset tetap	4.696	16.740

Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 142 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 19 November 2020.

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 142 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on November 19, 2020.
